

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN
KOTA BANDA ACEH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
QANUN NOMOR 1 TAHUN 2017**



DIAN SAFRIANI

NIM. 29173606

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN
KOTA BANDA ACEH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
QANUN NOMOR 1 TAHUN 2017**

DIAN SAFRIANI

NIM. 29173606

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

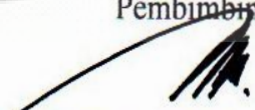
Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,


Dr. Mahmuddin, M. Si

Pembimbing II,


Dr. T. Lembong Misbah, M. Ag

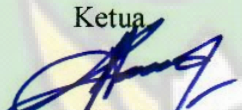
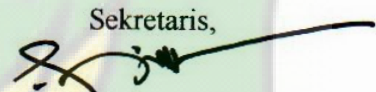
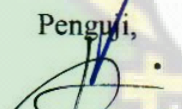
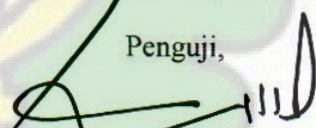
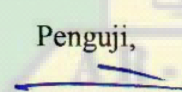
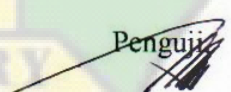
LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN
KOTA BANDA ACEH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
QANUN NOMOR 1 TAHUN 2017

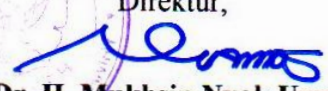
DIAN SAFRIANI
NIM. 29173606
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 9 Agustus 2021 M
30 Djul Hijjah 1442 H

TIM PENGUJI

Ketua,  Dr. A. Rani Usman, M.Si	Sekretaris,  Azman, S.Sos.I., M.I. Kom
Penguji,  Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D	Penguji,  Dr. Ade Irma, B. H.Sc., M.A
Penguji,  Dr. Mahmuddin, M.Si	Penguji,  Dr. T. Lembong Misbah, MA

Banda Aceh, 16 Agustus 2021
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,

(Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, M.A.)
NIP. 196303251990031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Dian Safriani
Tempat Tanggal Lahir : Glee Bruek, 02 Oktober 1991
Nomor mahasiswa : 29173606
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 11 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Dian Safriani

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Tesis ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi Pascasarjana¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DH	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	’
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

¹Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry (Darussalam-Banda Aceh, 2018), hlm. 95-100.

Catatan:

1. Vokal tunggal

_____ , (fathah)	= a misalnya, حدث ditulis <i>hadatsa</i>
_____ , (kasrah)	= i misalnya, وقف ditulis <i>wuqifa</i>
_____ , (dammah)	= u misalnya, روي ditulis <i>ruwiya</i>

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya)	= ay, misalnya بين ditulis <i>bayna</i>
(و) (fathah dan waw)	= aw, misalnya يوم ditulis <i>yawn</i>

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif)	= a, (ā dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya)	= i, (ī dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw)	= u

Misalnya : برهان , توفيق , معقول ditulis *burhān, ma'qūl, tawfīq*

4. *Tā' Marbūtah* (ة)

Tā' Marbūtah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الولي) = *al-falsafat al-auli*. Sementara *Tā' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'Ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (tasydīd)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yang transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس , الكشف ditulis *al-nafsu, al-kasyf*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya: (ملانكة) ditulis *malā’ikah*, (جزىء) ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

8. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billah	ب الله
Lillah	له
Bismillahi	بسم الله

B. Modifikasi

1. Kata asing dalam tesis ini ditulis dengan huruf miring. Kata asing yang dimaksud selain dari kata Bahasa Indonesia yang baku.
2. Jika kata yang berasal dari Bahasa Arab merupakan kata yang sudah umum digunakan dalam Bahasa Indonesia, maka tidak dilakukan transliterasi dan tidak ditulis dengan huruf miring, seperti kata shalat, malaikat, dll.
3. Nama orang atau nama tempat dari bahasa asing tidak ditulis dengan huruf miring Joseph A. Devito, William L. Reese, Wilbur Schramm. Nama tempat seperti Mesir (bukan Misra), Beirut (bukan Bayrut), Kairo (bukan al-Qahirah), Cordova (bukan Qurtubah) dan lain sebagainya.

C. Daftar Singkatan:

DLHK3	= Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan & Keindahan Kota
WCP	= Waste Collecting Point
TPA	= Tempat Pembuangan Akhir
Dll	= Dan lain-lain
Hlm	= Halaman
Jld	= Jilid
SAW	= Shallallahu ‘Alaihi Wassallam
SWT	= Subhanahu Wa Ta’ala

UIN
Q.S

= Universitas Islam Negeri
= Al-Qur'an Surat



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah menganugerahkan kesehatan kepada hambanya, shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga beserta para sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam jahiliah ke alam Islamiah. Dengan limpahan rahmat-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Mengimplementasikan Qanun Nomor 1 Tahun 2017” meskipun nantinya akan didapati kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah penulis mampu mengemas tulisan ini ke dalam bentuk tesis.

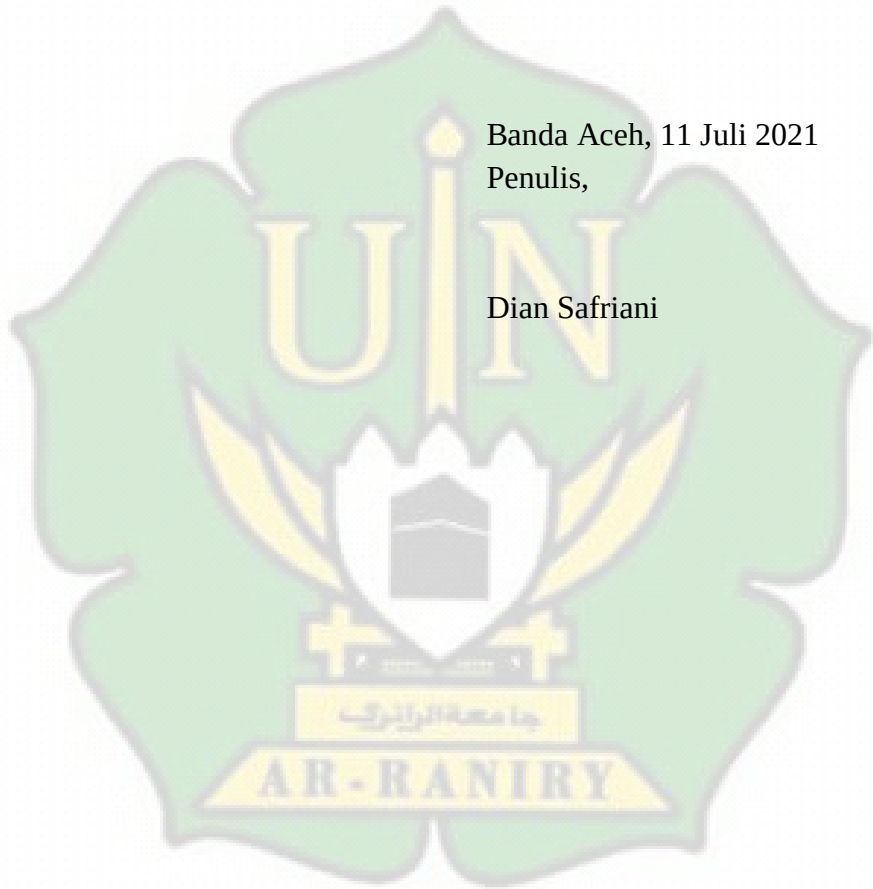
Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada ayah tercinta H. Syamsuddin. S. Pd dan mama tersayang Hj. Nuraini. S. Pd juga kepada suami Surahman Habibi. S. Pd, yang selalu berdoa juga telah memberi banyak sekali dorongan semangat, kasih sayang, bimbingan, asuhan kepada penulis dari kecil hingga detik ini. Juga kepada abang tersayang satu-satunya Roza Saputra. S.T. Salam sayang mama kepada ananda Nasyama Rania Khadijah sebagai penyemangat di saat lelah, penyembuh di saat letih.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan ini, terutama kepada Bapak Dr. Mahmuddin, M. Si selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. T. Lembong Misbah, M. Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberi banyak sekali pencerahan, ilmu-ilmu baru kepada penulis.

Menyadari atas keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran yang membangun dari pembaca. Kepada semua pihak yang telah memberikan jasa baiknya, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah SWT akan membalas dan melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Amin.

Banda Aceh, 11 Juli 2021
Penulis,

Dian Safriani



ABSTRAK

Judul Tesis : Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Mengimplementasikan Qanun Nomor 1 Tahun 2017
Nama Penulis/NIM : Dian Safriani/29173606
Pembimbing : 1. Dr. Mahmuddin, M. Si
2. Dr. T. Lembong Misbah, M. Ag
Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Qanun Nomor 1 Tahun 2017, Komunikasi Perencanaan Philip Lesly

Banda Aceh memiliki target kota Bebas sampah pada 2025, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai target tersebut. Salah satunya dengan mengeluarkan Qanun Nomor 1 Tahun 2017 sebagai acuan pengelolaan sampah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah strategi komunikasi agar informasi dapat tersampaikan kepada publik dengan baik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitiannya untuk melihat bagaimana strategi yang di terapkan oleh DLHK3 dalam mengimplementasikan Qanun Nomor 1 Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang digagaskan oleh DLHK3 melalui sistem WCP yang merupakan program unggulan DLHK3 belum terealisasi secara merata kepada masyarakat. Kemudian strategi komunikasi yang dilakukan oleh DLHK3 dalam mengimplentasikan Qanun Nomor 1 Tahun 2017 juga belum cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat masyarakat belum tertib untuk tidak membuang sampah sembarangan.

ABSTRACT

Thesis Title : Communication Strategy of Banda Aceh's Government in Implementing Qanun Number 1 Year 2017
Author/ NIM : Dian Safriani/ 29173606
Adviser : 1. Dr. Mahmuddin, M. Si
2. Dr. T. Lembong Misbah, M. Ag
Keyword : Commnucation Strategy, Qanun Number 1 Year 2017, Philip Lesly's Design Communication

Banda Aceh has a target to create a waste-free city in 2025. Various efforts have been made to achieve it. One of them is by issuing Qanun Number 1 Year 2017 as a reference of waste management. To achieve the goal, it requires a communication strategy so that the information can be conveyed to the public properly. The research method used in this study is a descriptive research. The research form used is qualitative research. The result showed that the waste management inititited by DLHK3 through WCP system which is a DLHK3 superior program has not been realized evenly to the community. Afterward, the communication strategy carried out by DLHK3 in implementing Qanun Number 1 Year 2017 has not been quite successful. It can be seen that the community has not been disciplined to not litter.

مستخلص

موضوع الرسالة : استراتيجية اتصال حكومة مدينة باندا آتشيه في

تطبيق قانون رقم ١ لسنة ٢٠١٧

اسم المؤلف / نيم : ديان سفرياني / ٢٩١٧٣٦٠٦

المشرف : ١. د. محمود الدين المجستير

٢. د. ت. لومبونج مصباح المجستير

الكلمات المفتاحية : استراتيجية الاتصال قانون رقم ١٢٠١٧ ، تخطيط

الاتصالات فيليب ليسلي

تستهدف مدينة باندا آتشيه مدينة خالية من النفايات في السنة ٢٠٢٥، بذلت جهود مختلفة لتحقيق هذا الهدف. إحداها إصدار قانون رقم ١ لسنة ٢٠١٧ كمرجع لإدارة النفايات. لتحقيق هذا الهدف ، تحتاج إلى استراتيجية اتصال بحيث يمكن نقل المعلومات إلى الجمهور جيداً. منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو المنهج الوصفي، شكل البحث المستخدم هو البحث الكيفي. دل نتائج البحث أن إدارة النفايات كالبرنامج الرئيسي لـ WCP من خلال نظام DLHK3 التي أسسها لم يتم تحقيقها متساوياً للمجتمع. إن استراتيجية الاتصال التي DLHK3 في تطبيق قانون رقم ١ لعام ٢٠١٧ لم تكن ناجحة. ومن DLHK3 نفذتها الممكن رؤيتها أن المجتمع لم يتم تأديبه لعدم التخلص من النفايات.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Definisi Operasional	6
1.7. Kajian Pustaka.....	9
1.8. Kerangka Teori	15
1.9. Metode Penelitian	18
1.10. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Komunikasi	22
2.2. Proses Komunikasi	27
2.3. Unsur Komunikasi	28
2.4. Tujuan Komunikasi	35
2.5. Strategi Komunikasi	40
2.5. Fungsi Strategi Komunikasi.....	43
2.6. Model Perencanaan komunikasi Philip Lesly	45
2.7. Definisi Qanun	48

BAB III BANDA ACEH KOTA GEMILANG

3.1. Gemilang dalam Bingkai Syariah	50
3.2. Geografi Kota Banda Aceh	51
3.3. Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) sebagai	52
3.4. Visi dan Misi DLHK3	53
3.5. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3	57
3.5. Sistem Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat di Banda Aceh	60
3.4. Strategi Komunikasi dalam Mengimplementasikan Qanun Nomor 1 Tahun 2017	68
3.4.1. Analisis Riset	69
3.4.2. Perumusan Kebijakan	71
3.4.3. Perencanaan Program Pelaksanaan	72
3.4.4. Kegiatan Komunikasi	74
3.4.5. Feedback	78
3.4.6. Evaluasi & Penyesuaian	79

BAB IV PENUTUP

41. Kesimpulan	82
4.2. Kritik dan Saran	83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

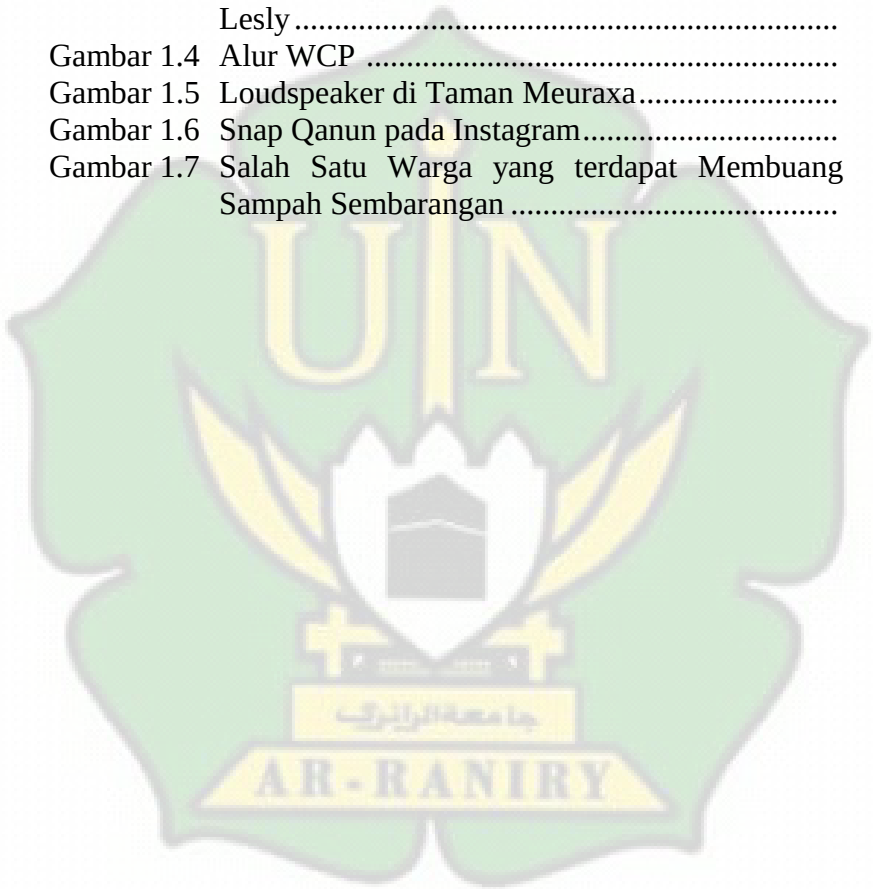
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lokasi WCP	63
Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana DLHK3.....	67
Tabel 1.3 Jumlah Sampah dari Tahun 2008-2017.....	71
Tabel 1.4 Data Sampah dari Tahun 2018-April 2021	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Perencanaan Komunikasi oleh Philip Lesly	16
Gambar 1.2 Analisis terhadap Teori Philip Lesly	17
Gambar 1.3 Model Perencanaan Komunikasi oleh Philip Lesly	46
Gambar 1.4 Alur WCP	65
Gambar 1.5 Loudspeaker di Taman Meuraxa	76
Gambar 1.6 Snap Qanun pada Instagram	77
Gambar 1.7 Salah Satu Warga yang terdapat Membuang Sampah Sembarangan	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi salah satu yang dibutuhkan dari segala aktivitas yang dilakukan di dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sosialnya maupun dengan dirinya sendiri. Pada hakikatnya, komunikasi merupakan suatu cara yang dilakukan manusia untuk mendapatkan informasi atau pesan. Dalam suatu lembaga, kegiatan komunikasi menjadi ujung tombak untuk menghadapi berbagai permasalahan di dalam kehidupan lembaganya.

Sebuah lembaga agar sasarannya terimplementasi secara tepat harus mempunyai strategi komunikasi yang sempurna. Hal ini juga ditegaskan oleh Steiner dan Miner, strategi merupakan penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dalam mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga sasaran organisasi akan tercapai.¹

Suatu lembaga yang dibuat oleh pemerintah memiliki tujuan yang sedikit berbeda dengan lembaga biasa, lembaga pemerintah dituntut untuk sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah sendiri. Dari berbagai pengalaman dalam hal melaksanakan program-program pemerintah baik itu program pembangunan tidak sedikit yang mengalami kegagalan. Program-program tersebut pada awalnya berlangsung sangat dinamis ketika ditunjang dengan dana yang kuat. Tetapi pada saat dana yang digunakan habis maka program juga berakhir.²

¹George A. Steiner dan John B. Miner, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga), hlm. 20

²Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

Banda Aceh adalah salah satu kota di Provinsi yang mengusung visi kota “gemilang dalam bingkai Syariah” mempunyai program bebas sampah di kota Banda Aceh pada 2025. Agar program tersebut dapat terwujud, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai target tersebut. Salah satunya adalah dengan menertibkan pembuangan sampah sembarangan mengenai pentingnya kebiasaan ramah lingkungan kepada berbagai lapisan masyarakat yang ada di kota Banda Aceh sebagai upaya pembudayaan masyarakat akan kebersihan lingkungan.³ Karena faktanya warga Aceh khususnya kota Banda Aceh sekalipun mayoritas muslim namun belum mempunyai kesadaran akan kebersihan lingkungan. Ini akan menjadi tugas yang berat bagi DLHK3 sebagai dinas yang ditunjuk oleh Pemerintah kota sebagai dinas yang mengatasi permasalahan kebersihan dan keindahan lingkungan kota Banda Aceh.

Dalam perspektif Syariah Islam sendiri, kebersihan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Ini dapat dilihat jelas dari kajian-kajian dalam ilmu fikih yang menempatkan bab *thaharah* (kebersihan) sebagai bab pertama dalam pembahasannya. Bukan tanpa alasan sebahagian ulama menempatkan aspek kebersihan dalam bab pertama, karena anjuran kebersihan menjadi langkah pertama dalam ibadah yang dilakukan. Semua ini termaktub jelas dalam al-quran seperti dalam surah al-Baqarah ayat 222 yaitu :


 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sungguh, Allah menyukai orang yang bertaubat dan menyukai orang yang menyucikan diri”. (Q.S. Al-Baqarah: 222)⁴

³DLHK3 Banda Aceh, Brosur Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Stop Membuang Sampah Sembarangan: Sebagai Upaya Pembudayaan Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan*.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 35.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri. Jelas terlihat bahwa urgensi kebersihan menjadi point penting bagi muslim. Islam mengajarkan kita sebagai umatnya untuk selalu berusaha untuk ada dalam keadaan bersih. kemudian hal ini diperkuat kembali dengan Firman Allah dalam Surah Al-A'raf yang berbunyi:

﴿يَبْنَى ٓءَآدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا

تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya: “Hai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S. Al-A'raf: 31).⁵

Merujuk kepada ayat yang di atas Islam mengajarkan tentang kesucian yang lebih tinggi derajatnya dari kebersihan, ini menjadi landasan yang kongkrit kebersihan sangat perlu untuk diperhatikan. Pemerintah kota Banda Aceh memiliki kewajiban untuk mengatur mekanisme dan tata cara pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga sehingga memberi nilai ekonomis dan tidak menimbulkan dampak negative terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu Pemerintah kota Banda Aceh mengeluarkan Qanun Nomor 1 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah.

Untuk mencapai ketaatan terhadap peraturan dan persyaratan dalam ketentuan hukum lingkungan yang berlaku secara umum dan individual, melalui pengawasan dan penerapan sanksi administrasi, gugatan perdata, dan pidana. Dalam lingkup yang lebih besar implementasi dari sebuah aturan harus mempunyai

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*...., hlm. 154.

strategi sebagai perencanaan awal secara terstruktur. Implementasi pada hakikatnya juga upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah sebuah program dilaksanakan.⁶ Dalam mengimplementasi sebuah kebijakan selain sumber daya manusia, komunikasi termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah kebijakan. Komunikasi dapat menjadi alat yang digunakan secara efektif dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan. Komunikasi bukanlah sekedar alat yang menggambarkan pikiran, namun disisi lain, komunikasi adalah pikiran dan ia adalah pengetahuan. Suatu dunia tertentu diciptakan dalam komunikasi dan setiap penafsiran komunikasi tersebut harus mempertimbangkan konteks yang memungkinkan terjadinya praktik-praktik komunikasi.

Wedemeyer menyebutkan bahwa hubungan antara kebijaksanaan dan perencanaan adalah suatu mata rantai dimana keduanya sebagai komponen yang saling bergantung satu sama lain. Kebijaksanaan memberi kerangka dasar sebelum perencanaan diimplementasikan, sebaliknya perencanaan mengoperasionalkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan.⁷ Hubungan antara kedua konsep teoretis dan konsep pelaksanaan, menunjukkan bahwa sebuah rencana yang baik belum tentu dalam pelaksanaannya memperoleh hasil yang baik, karena banyak variabel atau faktor yang tidak terkontrol bisa mempengaruhinya.⁸

Tidak setiap orang dapat atau mampu menerima pesan atau menafsirkannya sama seperti yang dimaksudkan. Melalui komunikasi inilah kebutuhan individu untuk berafiliasi dengan orang lain atau rekan sejawat dapat terpenuhi. Unsur komunikasi secara umum adalah kebutuhan, faktor pendorong serta adanya

⁶ Hidayatul Mursyidin dkk, *Implementasi Kebijakan Retribusi Persampahan di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan* vol. 3 Nomor 2, Juli 2010.

⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi ...*, hlm. 20.

⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi ...*, hlm. 29.

tujuan akhir, sedangkan perilaku yang dilakukan oleh individu merupakan konsekuensi dari pencapaian tujuan untuk memenuhi kebutuhannya.⁹ Berdasarkan uraian dan jabaran fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih spesifik dan terperinci tentang *Strategi Komunikasi Pemerintahan Kota Banda Aceh dalam Mengimplementasikan Qanun Nomor 1 Tahun 2017*.

1.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi lingkup penelitian yang terlalu luas. Penelitian ini berfokus pada sistem pengelolaan sampah di Banda Aceh dan strategi komunikasi pada Dinas Lingkungan Hidup dan Keindahan Kota Banda Aceh terapkan dalam mengimplementasikan qanun Nomor 1 Tahun 2017.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah oleh masyarakat di Banda Aceh?
- 1.3.2. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Pemerintah kota Banda Aceh dalam mengimplementasikan Qanun Nomor 1 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan:

- 1.4.1. Untuk melihat bagaimana proses atau sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Banda Aceh.

⁹Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm. 50.

- 1.4.2. Untuk mengkaji strategi komunikasi pemerintah kota Banda Aceh dalam mengimplementasikan qanun nomor 1 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3).

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1. Manfaat teoretis. Sebuah riset komunikasi diharapkan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan, atau membentuk teori-teori, konsep, maupun hipotesis tertentu.¹⁰ Selain itu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang strategi komunikasi, serta dapat menambah wawasan mengenai strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota dalam menerapkan qanun Nomor 1 Tahun 2017.
- 1.5.2. Manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan bermanfaat untuk praktisi komunikasi. Menjadi harapan kepada pihak dosen, pegawai dan mahasiswa agar dapat menjadi bahan masukan khususnya tentang strategi komunikasi. Serta dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan di bidang strategi komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas terkait terharap saran-saran juga masukan yang dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan Dinas ke depan.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 5.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Strategi Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹ Menurut Grant strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.¹²

Kemudian menurut Barbara Diggs Brown strategi komunikasi ialah menyampaikan pesan kepada *audience* secara spesifik untuk memperoleh reaksi yang diharapkan, kemudian menurut Middleton seorang pakar strategi komunikasi juga menyatakan bahwa strategi komunikasi ialah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal.¹³

Morrisan juga mengemukakan strategi komunikasi ialah pilihan strategi untuk melihat bagaimana komunikator memilih di antara berbagai pesan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan sebuah strategi komunikasi terlebih dahulu mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai kemudian sarana apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dan sumber daya organisasi apa yang tersedia untuk mewujudkan tujuan tersebut dan program terbaik sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan fungsi dari suatu organisasi.¹⁴

Strategi komunikasi hendaklah direncanakan dalam kajian ini adalah suatu cara yang sesuai dengan tujuan yang hendak

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 3, 2005), hlm. 1092.

¹²Robert M. Grant, *Analisis Strategi Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara, 1997), hlm. 10.

¹³Barbara Diggs Brown, *The PR Styleguide Format for Public Relation Practice* (Jakarta: Wadsworth Publishing Company, 2012), hlm. 77.

¹⁴Morissan, *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 161.

dicapai suatu organisasi dan melaksanakannya secara utuh dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Program dengan pelaksanaan jangka panjang mutlak memerlukan strategi untuk hasil yang lebih maksimal serta tindakan dan alokasi sumber daya yang lebih terencana.

1.6.2. Pemerintah Kota Banda Aceh

Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai kata pemerintah sebagai (1) sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya, (2) sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan, (3) penguasa suatu Negara, (4) badan tertinggi yang memerintah suatu Negara.¹⁵ Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki wewenang untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Kota Banda Aceh dikenal sebagai kota tua yang erat kaitannya dengan sejarah gemilang Kerajaan Aceh Darussalam. Di masa kesultanan, Banda Aceh dikenal sebagai Banda Aceh Darussalam. Kota ini dibangun oleh Sultan Johan Syah pada hari Jumat, tanggal 1 Ramadhan 601 H (22 April 1205 M). Saat ini, Banda Aceh telah berusia 813 tahun. Banda Aceh merupakan salah satu kota Islam tertua di Asia Tenggara.

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan dan 90 desa dengan jumlah penduduknya 259.913 jiwa. Mayoritas penduduk kota Banda Aceh beragama Islam dengan rincian 222.582 jiwa beragama Islam, 717 jiwa beragama Protestan, 538 beragama Katolik, 39 beragama Hindu dan 2755 beragama Budha.¹⁶ Kota Banda Aceh menjadi sentral di provinsi Aceh karena juga terdapat daya tarik tersendiri sebagai salah satu kota tertua di Indonesia.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hlm. 859.

¹⁶<https://bandaacehkota.go.id/.html>, diakses pada 20 Agustus 2019.

1.6.3. Qanun Nomor 1 Tahun 2017

Qanun merupakan ketetapan hukum yang berlaku dalam masyarakat dan digunakan untuk kemaslahatan masyarakat. Menurut Rusdji Ali Muhammad,¹⁷ qanun merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui proses metode pemilihan hukum dari khazanah pemikiran dan ijtihad para *fuqaha'* serta membuka peluang penemuan hukum atau ijtihad baru dalam hal-hal yang dibutuhkan pada masa kini. Qanun Nomor 1 Tahun 2017 yang dimaksud dari kajian ini adalah kebijakan kota Banda Aceh yang mengatur tentang pengelolaan sampah yang terdiri dari 19 bab dan 42 pasal.

1.7. Kajian Pustaka

Kajian terdahulu perlu dipaparkan sebagai upaya mencari kajian yang sudah pernah dilakukan atau dapat menjadi sebuah temuan baru dari kajian yang sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu ini memiliki tujuan yang hampir sama dan menggunakan metode penelitian yang relevan dengan topik yang penulis teliti. Pembahasan penelitian terdahulu juga berguna untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhona Fitri Helmi yang berjudul “Urgensi strategi komunikasi dalam menunjang efektifitas penyelenggaraan pelayanan publik di BPMPTSP Kota Padang” meneliti tentang bagaimana strategi pengimplementasian undang-undang ASN untuk menciptakan birokrasi yang bersih, kompeten dan melayani, bersih dari KKN dan politisasi, kompeten terhadap tugas yang di emban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dipakai cukup berhasil terbukti

¹⁷Rusdji Ali Muhammad, *Revitalisasi Syari'at Islam di Aceh: Problem Solusi dan Implementasinya Menuju Pelaksanaan Hukum Islam di Nanggroe Aceh Darussalam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 8.

dari peningkatan jumlah PMDN dan PMDA yang berinvestasi di kota Padang.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Yelvi mengenai “Strategi komunikasi PT PLN (Persero) area Banda Aceh dalam sosialisasi program penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL) di kota Banda Aceh”. Penelitian ini membahas mengenai Perusahaan Listrik Negara disingkat menjadi PLN atau nama resminya adalah PT PLN (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Adanya ketidakpuasan pelanggan pada pelayanan yang PT PLN (Persero) berikan, menyebabkan munculnya temuan-temuan pelanggaran pelanggan sebagai aksi protes terhadap PT PLN (Persero). Hubungan yang tidak terjalin baik PT PLN (persero) tetap berupaya mensosialisasi program penertiban pemakaian listrik. Hasil penelitian ini bahwa sosialisasi P2TL dengan menggunakan strategi komunikasi di atas sudah efektif. Metode-metode di atas mencari media-media yang dapat menarik perhatian khalayak agar menarik minat untuk mengetahui apa yang sedang diinformasikan. Hingga mendapat hasil dengan tindakan-tindakan khalayak untuk mengikuti intruksi yang diberikan. Hal ini didukung dengan data pada 2016-2017 yang mengalami penurunan pada kasus-kasus temuan.¹⁹
3. Tulisan yang ditulis oleh Engkus dan Neneng Zakiah berjudul “Implementasi peraturan walikota Bandung tentang tarif jasa pengelolaan sampah.” Masalah utama

¹⁸ Rahmadhona Fitri Helmi, *Urgensi Strategi Komunikasi dalam Menunjang Efektifitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik di BPMPTSP Kota Padang*, TINGKAP vol. XII No. 2 Th. 2016.

¹⁹ Atika Yelvi, “*Strategi Komunikasi PT PLN (Persero) Area Banda Aceh dalam Sosialisasi Program Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) di Kota Banda Aceh*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2018

dalam penelitian ini adalah tidak sesuaian tarif jasa pengelolaan sampah kategori komersial dan non komersial berdasarkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 316 tahun 2013. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji proses implementasi dari kebijakan tarif jasa pengelolaan sampah ini. Hasil penelitian pengelolaan sampah di Bandung Timur menunjukkan bahwa proses implementasi yang meliputi komunikasi yaitu melaksanakan proses komunikasi internal secara vertikal dan horizontal sudah baik dilakukan oleh Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung, namun komunikasi eksternal kepada masyarakat masih belum optimal dilakukan. Kesimpulannya bahwa masih lemahnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) seperti petugas lapangan masih kurang untuk melakukan pelayanan publik serta sarana dan prasarana operasional di Bandung Timur masih kurang. Disposisi belum dilaksanakan dengan baik dan struktur birokrasi seperti standar operasional prosedur (SOP) untuk penagihan sampah kategori komersial dan non Komersial sudah ada, namun Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung belum memiliki satuan operasional prosedur (SOP) secara umum untuk setiap program secara keseluruhan.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amon Yadi berjudul “Strategi komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) untuk meningkatkan pengamalan qanun syari’at islam tentang maisir di kabupaten aceh tenggara.” Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, bahwa MPU merumuskan pesan dengan mempertimbangkan tujuan atau target yang ingin dicapai, mempertimbangkan permasalahan yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat, serta memperhatikan lokasi dan kondisi objek komunikasi.

²⁰ Engkus dan Neneng Zakiah, *Implementasi Peraturan Walikota Bandung tentang Tarif Jasa Pengelolaan Sampah*.

Adapun metode-metode komunikasi MPU dalam pelaksanaan komunikasinya adalah segala upaya yang bersifat informatif, persuasif dan koersif, sedangkan media yang digunakan MPU dalam komunikasinya adalah media ceramah, media tulisan dan media unsur orang ketiga, yaitu dengan melakukan kerjasama organisasi dan lembaga pondok pesantren. Adapun strategi yang dilaksanakan MPU dalam hal ini adalah, melakukan safari dakwah ke mesjid-mesjid, menerbitkan buletin dan selebaran dan sebagainya, bekerjasama dengan radio dan TV. Agar dalam menyampaikan pesan syari'at Islam, melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi keagamaan dalam hal sosialisasi qanun Nomor 13 tentang maisir kepada masyarakat, mengadakan kerjasama dengan pesantren-pesantren sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam di tengah masyarakat, dan melaksanakan razia bersama WH dan SATPOL PP.²¹

5. Penelitian tentang “Komunikasi lingkungan melalui penerapan program *waste collecting point* di gampong Alue Deah Teungoh Banda Aceh” diteliti oleh Itawarni, Fajri Chairawati dan Fairus M. Nur membahas tentang permasalahan yang masih enggan membuang sampah pada tempatnya terjadi diperlukan usaha yang lebih giat untuk menyukseskan program ini. bertujuan melihat kekuatan komunikasi sebagai upaya untuk membantu penerapan program *waste collection point*. Hasil penelitian ini menunjukkan sosialisasi edukasi menjadi hal yang paling penting untuk menyukseskan program ini, masyarakat diberikan pembekalan edukasi tidak hanya satu kali. Hingga

²¹Amon Yadi, “Strategi Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Untuk Meningkatkan Pengamalan Qanun Syari'at Islam Tentang Maisir Di Kabupaten Aceh Tenggara”, Tesis pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2012.

masyarakat benar-benar paham dan menjadi contoh program untuk desa yang lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mengubah kebiasaan membuang sampah di pinggir jalan, apalagi di malam hari saat jalan sepi. Hambatan lain kurangnya fasilitas mobil pengangkut sampah sehingga sampah menjadi menumpuk.²²

6. Penelitian ini ditulis oleh Asep Sudarman berjudul “Strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat mal.” Masalah yang diangkat yakni Kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan untuk segera mencari dan menemukan solusi untuk mengurangi suatu persoalan dalam kemiskinan tersebut. Zakat merupakan salah satu cara untuk menekan angka kemiskinan, dengan memanfaatkan dana zakat tersebut. Unit Pengumpul Zakat (UPZ) kecamatan Rancasari kota Bandung pada kegiatan pengelolaan zakat maal dikhususkan dalam menyampaikan pesan agar masyarakat menyadari pentingnya membayar zakat mal bila sudah bishab dan haul. Hasil dari penelitian ini perencanaan baik secara internal dan eksternal didukung oleh peran ketua yang menjalankan komando organisasi dengan mengoptimalkan bidang-bidang yang ada. Pelaksanaan implementasi unit pengumpul zakat kecamatan Rancasari masih pada kegiatan diluar zakat mal. Kepercayaan kepada unit pengumpul zakat masih kurang. Kegiatan sosialisasi pun masih pada tataran penyampaian secara verbal pada kumpulan atau forum tertentu.²³

²²Itawarni dkk, *Komunikasi Lingkungan melalui Penerapan Program Waste Collecting Point Di Gampong Alue Deah Teungoh Banda Aceh*, Jurnal Ar Raniry, volume 01 Nomor 2 (2019) 14-38

²³Asep Sudarman, *Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal*, Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, volume 2 Nomor 1 (2018) 39-60

7. Andi Surahmi dan H. Muhammad Farid meneliti tentang “Strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di kecamatan duampanua kabupaten pinrang.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang untuk ikut serta dalam pembangunan daerah, strategi komunikasi yang diterapkan oleh aparatur pemerintah Kecamatan Duampanua yaitu *Sender* (komunikator), *Mesagge* (pesan), *Channel* (media), *Receiver* (komunikan) serta pembangunan tindak lanjut pembangunan secara partisipatif serta faktor yang mempengaruhi komunikasi pembangunan kecamatan secara partisipasi di kecamatan Duampanua. Adapun tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang, dilakukan dalam bentuk partisipasi fisik dan non fisik. Dalam partisipasi fisik yaitu keterlibatan masyarakat berupa bantuan tenaga dan bantuan materiil. Sedangkan partisipasi non fisik yaitu pemerintah kecamatan Duampanua memberikan peluang kepada masyarakat untuk memberikan sumbangsi pemikiran yang baik untuk rencana pembangunan kecamatan Duampanua.²⁴

Kajian terdahulu didapatkan bahwa penggunaan strategi komunikasi pada tujuh kajian di atas memang sudah dilakukan. Strategi komunikasi yang digunakan secara umum juga berlaku untuk kajian yang akan dilakukan dalam kajian ini. Namun yang berbeda pada kajian ini berupa aspek strategi komunikasi dalam penerapan aturan pemerintah yakni, mengimplementasikan Qanun Nomor 1 Tahun 2017. Inilah yang membedakan kajian terdahulu

²⁴Andi Surahmi dan H. Muhammad Farid, *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*, Jurnal Komunikasi KAREBA, volume.7 No.2 Juli – Desember 2018.

dengan kajian yang akan dilakukan sehingga ada aspek kajian terbaru yang dihasilkan dari kajian yang akan dilakukan ini.

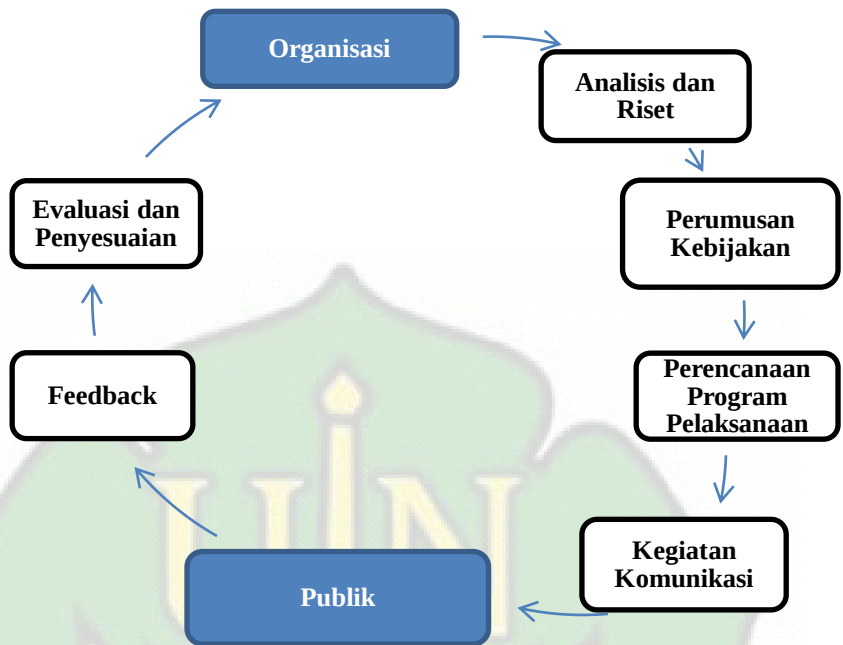
1.8. Kerangka Teori

Penelitian ini juga perlu adanya kerangka teori yang digunakan sebagai acuan dan landasan terhadap kajian yang akan dilakukan sehingga dapat dianalisis dengan teori yang digunakan untuk mendapatkan hasil kajian yang baik. Kerangka teori yang digunakan dalam kajian ini berpacu pada teori model perencanaan komunikasi Philip Lesly. Teori ini akan digunakan untuk menganalisa terhadap strategi komunikasi yang digunakan pemerintah kota Banda Aceh terhadap pengelolaan sampah.

Menurut Philip Lesly, model perencanaan komunikasi terdiri atas dua komponen utama, yaitu organisasi yang menggerakkan kegiatan dan publik yang menjadi sasaran kegiatan.²⁵

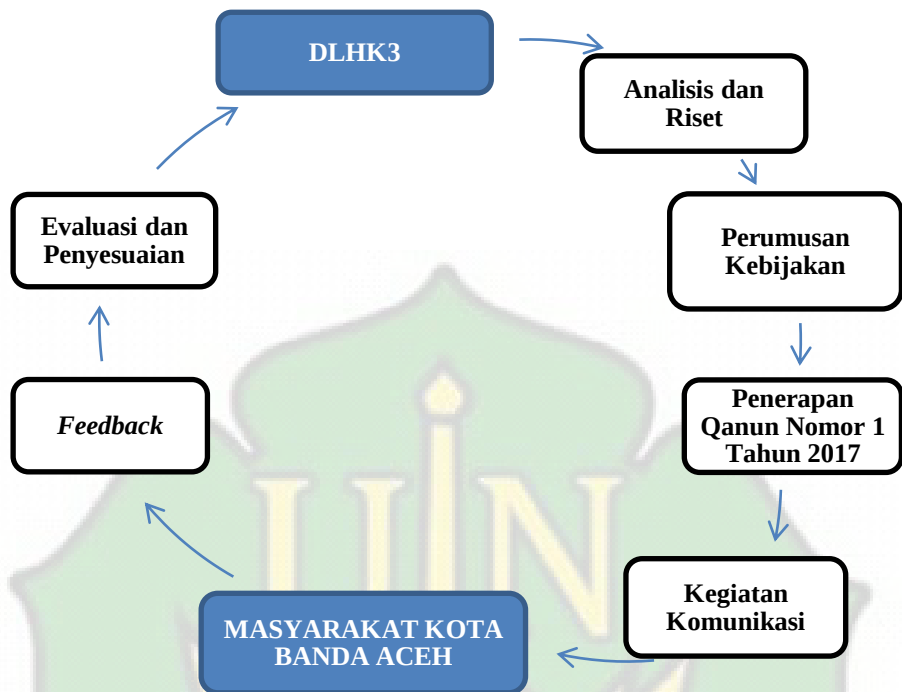
Berikut ini adalah kerangka teori Philip Lesly yang akan digunakan dalam kajian ini:

²⁵Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi ...*, hlm. 70.



Gambar 1.1. Model Perencanaan Komunikasi oleh Philip Lesly.

Jika dianalisis sesuai masalah penelitian maka teori Philip Lesly ini menjadi:



Gambar 1.2. Analisis terhadap Teori Philip Lesly.

Dari bagan kerangka teori di atas, dapat dipahami bahwa aspek organisasi dan publik dalam teori Philip Lesly untuk kajian ini adalah Pemerintah Kota Banda Aceh/ DLHK3 sebagai organisasi yang menjalankan peran dan masyarakat Banda Aceh sebagai publik yang akan mendapatkan dampak dari penerapan Qanun Nomor 1 Tahun 2017 sebagai program yang akan dijalankan dengan menggunakan strategi komunikasi yang baik dan efektif untuk menghasilkan *feedback* serta menguraikan evaluasi yang sesuai dengan hasil *feedback* yang didapatkan.

Evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor

pendukung dan penghambat pelaksanaan program.²⁶ Evaluasi adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.²⁷

Pentingnya evaluasi untuk pemantauan suatu kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan tersebut telah berakhir atau dilaksanakan sekurang-kurangnya setelah program tersebut telah berjalan beberapa saat.²⁸

1.9. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses, rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.²⁹ Penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu hal yang akan menentukan efektifitas dan sistematisnya sebuah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bertujuan memperoleh suatu gambaran dengan pengamatan, mengumpulkan data, kemudian data tersebut disusun, dianalisa dan ditarik kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi sering disebut metode pengamatan yaitu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

²⁶ Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 14.

²⁷ M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Aswaya Pressindo, 2011), hlm. 6.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Rafika Media, Cet Ketiga, 2009), hlm. 119.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 36.

gejala-gejala yang diselidiki.³⁰ Dalam hal ini penulis sendiri yang akan menjadi pengamat dengan melakukan pengamatan langsung, dengan mendatangi lokasi-lokasi pengolahan sampah. Melihat pengelolaan sampah yang di lakukan secara WCP juga mengamati kinerja Dinas yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

Wawancara data diperoleh dengan cara tanya jawab bertatap muka dengan informan menggunakan teknik yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara).³¹ Penulis melakukan wawancara dengan menggunakan *purpose sampling* yakni pemilihan informan dengan cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mewawancarai beberapa pihak yang dianggap berwenang atau mengetahui masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis mewawancarai Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, Ka Seksi Teknologi Pengelolaan Sampah dan beberapa pegawai DLHK3 Kota Banda Aceh yang menangani kegiatan pengelolaan sampah dan juga informan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumen adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.³² Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³³ Metode studi dokumen digunakan supaya peneliti dapat memperoleh data, informasi, dan beberapa keterangan mengenai pengertian, teori, konsep, dan pendapat yang terdapat di dalam dokumen-dokumen atau segala sesuatu yang berisi informasi terkait kegiatan implementasi Qanun Nomor 1 Tahun 2017.

³⁰Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

³¹ M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Cet. Ke-2, hlm. 182.

³² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 120.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 240.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber hingga didapatkan data yang cukup. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif, sesuai jumlah variabel yang dijadikan indikator dalam penelitian.

Lokasi penelitian bertempat di Kota Banda Aceh pada Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3), karena DLHK3 merupakan instansi pemerintahan daerah yang bertanggungjawab atas kebersihan dan keindahan lingkungan Kota Banda Aceh secara langsung kepada masyarakat. DLHK3 berada di Jln. Pocut Baren No. 30 Gampong Laksana, Kota Banda Aceh.

1.10. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pengkajian penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam tesis ini. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berbicara tentang kerangka teoretis sebagai landasan teori dalam kajian yang dilakukan. kajian teoretis membahas tentang pengertian komunikasi, strategi komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi persuasif dan komunikasi efektif.

Bab ketiga menguraikan tentang profil Kota Banda Aceh, terutama yang berkaitan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) serta tupoksi kerja dari Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh dan membahas isi pokok kajian ini dalam merumuskan jawaban dari rumusan masalah. Dalam bab ini membahas tentang analisis terhadap pengelolaan sampah dan strategi komunikasi yang digunakan Pemerintah Kota Banda Aceh dalam mengimplementasikan Qanun Nomor 1 Tahun 2017.

Bab keempat sebagai penutup kajian penelitian ini yang merincikan kesimpulan dari kajian yang sudah dilakukan. Mengurai kritik dan saran yang konstruktif terhadap kajian ini serta rekomendasi yang efektif terhadap strategi komunikasi pemerintahan kota Banda Aceh dalam mengimplementasikan qanun Nomor 1 Tahun 2017.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Komunikasi

Pada mulanya, kajian tentang komunikasi, apalagi ilmu komunikasi adalah sesuatu yang tak pernah ada dalam khazanah ilmu pengetahuan. Ketika pada mulanya semua masalah manusia masih dalam kajian filsafat, maka komunikasi selain tidak terpikirkan atau belum dipikirkan oleh manusia (*laten fenomena*). Pada masa sekarang ini, ilmu komunikasi pun mulai berkembang secara pesat dalam ranah keilmuan sosial.³⁴

Istilah komunikasi tentunya bukan sesuatu hal yang asing dalam kehidupan manusia. Karena komunikasi merupakan salah satu kegiatan rutin yang selalu berlangsung di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bukunya Deddy Mulyana yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* mengatakan bahwa kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin, *communis* yang berarti ‘sama’, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti ‘membuat sama (*to make common*)’ paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip.³⁵ Komunikasi adalah proses pembagian makna baik disengaja ataupun tidak disengaja melalui proses simbolik.³⁶ Komunikasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dari segala aktivitas manusia yang selalu dilakukan. Tanpa adanya komunikasi, maka proses kegiatan manusia tidak akan berjalan sempurna. Berhasil tidaknya kegiatan seseorang atau organisasi sangat dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam melakukan proses komunikasi.

³⁴Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46.

³⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu, ...*, hlm. 46.

³⁶Azman Sulaiman dkk, *Komunikasi Peningkatan Akreditasi Program Studi*, Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, vol.4 no. 1, tahun 2021, hlm. 64

Aristoteles, ahli filsafat Yunani kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukung sehingga proses tersebut dapat terjadi, yaitu siapa yang berbicara (komunikator), apa yang dibicarakan (pesan), dan siapa yang mendengar (komunikan).³⁷ Berbicara masalah komunikasi, maka sangat erat kaitannya dengan interaksi antara satu orang dengan orang lain. Karena di dalam komunikasi adanya pihak kedua merupakan salah satu syarat terjadinya komunikasi. Seperti definisi komunikasi dari Bernatd Berelson dan Gerry Stener, komunikasi adalah transmisi informasi, yaitu proses perpindahan informasi/pesan dari satu orang ke orang lain.³⁸ Lain halnya dengan Berelson dan Steiner di dalam buku *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ia mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.³⁹ Ketika seseorang menyalurkan ide atau gagasan, maka ia dikatakan telah melakukan komunikasi. Jadi secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyaluran ide atau gagasan kepada orang lain.

Ruben dan Stewart yang dikutip dari buku *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* karangan Alo Liliweri mendefinisikan komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi, dan masyarakat, dia merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia, komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain. Karena itu, jika manusia tidak berkomunikasi maka dia tidak dapat menciptakan dan memelihara relasi dengan sesama

³⁷ Onong Uchana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosda, 2005), hlm. 1.

³⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu*, ... hlm. 54.

³⁹ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 25.

dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat. Komunikasi memungkinkan manusia mengkoordinasikan semua kebutuhannya dengan dan bersama orang lain. Komunikasi meliputi respons terhadap pesan yang diterima lalu menciptakan pesan baru, karena setiap orang berinteraksi dengan orang lain melalui proses penciptaan dan interpretasi pesan yang dikemas dalam bentuk simbol atau kumpulan simbol bermakna yang sangat berguna.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disadari bahwa pemahaman komunikasi tidak semudah dan sesempit yang selama ini dipahami. Komunikasi tidak hanya sebuah proses bicara ataupun memberikan informasi semata, tetapi juga adanya harapan dari seorang komunikator agar komunikannya dapat memahami secara jelas isi pesan dan mendapatkan kesamaan makna antara keduanya. Maka dari itu timbul sebuah istilah, semua orang (normal) bisa berbicara, namun tidak semuanya dapat berkomunikasi.

Sementara itu, Williams J. Saller di dalam buku *Komunikasi Organisasi* memberikan pengertian komunikasi dengan lebih universal. Saller memberikan pengertian komunikasi yaitu Komunikasi adalah suatu proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.⁴¹ Dengan demikian, apabila melihat pengertian yang disampaikan oleh Williams J. Saller, proses komunikasi sangatlah sederhana, yaitu hanyalah proses pengiriman dan penerimaan pesan saja. Akan tetapi komunikasi sebenarnya adalah suatu fenomena kompleks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi ialah hubungan dua arah manusia dengan menggunakan bahasa atau penyampaian/pengiriman dan

⁴⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 35.

⁴¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

penerimaan pesan atau berita antara dua pihak (orang) atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami.⁴² Sedangkan proses merupakan urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun, rangkaian tindakan perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk, perkara dalam pengadilan.⁴³ Jadi proses komunikasi merupakan kegiatan berkomunikasi antara komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan pesan/informasi dan menghasilkan kesamaan makna yang jelas.

Dalam pengertian lain, Alo Liliweri menjelaskan komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk memakai tanda-tanda alamiah yang universal atau simbol-simbol hasil konvensi manusia. Simbol-simbol itu dalam bentuk verbal dan non verbal yang secara sadar atau tidak sadar digunakan demi tujuan menerangkan makna tertentu terhadap orang lain, juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berubah.⁴⁴

Dari berbagai pengertian komunikasi yang telah dipaparkan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain, dimana orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikatornya. Pada dasarnya, komunikator dan komunikan sama-sama merupakan sumber informasi. Komunikasi bukan sekedar alat yang menggambarkan pikiran, namun juga sebagai pikiran dan ia adalah pengetahuan. Suatu dunia tertentu diciptakan dalam komunikasi, dan setiap penafsiran komunikasi tersebut harus mempertimbangkan konteks yang memungkinkan terjadinya praktik-praktik komunikasi.

⁴² Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hlm. 473.

⁴³Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko Press), hlm. 472.

⁴⁴Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 37.

Pakar komunikasi Harold D. Lasswell mengatakan cara yang tepat untuk menjelaskan pengertian komunikasi ialah dengan cara menjawab pertanyaan dari siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya. Berdasarkan pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki unsur-unsur dalam menjalankan prosesnya, yaitu adanya komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Di dalam buku “Komunikasi Serba Ada Serba Makna”, Alo Liliweri menerangkan beberapa unsur dalam komunikasi. Mengutip dari salah satu teori dalam buku karangannya yang menjelaskan bahwa komunikasi adalah produksi dan pertukaran informasi dari makna (*meaning*) tertentu dengan menggunakan tanda atau simbol. Komunikasi meliputi proses *encoding* pesan yang akan dikirimkan. Proses *decoding* pesan terhadap pesan yang diterima, dan melakukan sintesis terhadap informasi dan makna. Komunikasi dapat terjadi pada semua level pengalaman manusia dan merupakan cara terbaik untuk memahami perilaku manusia dalam perubahan perilaku antara individu, komunitas, organisasi, dan penduduk umumnya.⁴⁵

Komunikasi adalah suatu proses, hal ini dikarenakan komunikasi merupakan suatu seri kegiatan yang terus menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi juga bukanlah suatu barang yang dapat ditangkap dengan tangan untuk diteliti.

Komunikasi juga melibatkan suatu variasi saling berhubungan yang kompleks yang tidak pernah ada duplikat dalam cara yang persis sama, yaitu: saling berhubungan diantara orang, lingkungan, keterampilan, sikap, status, pengalaman, dan perasaan, semuanya menentukan komunikasi yang terjadi pada suatu waktu

⁴⁵Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada*, ... hlm. 38.

tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi selain berubah-ubah juga dapat menimbulkan perubahan.⁴⁶

Terkait dengan tahapan proses komunikasi, Onong membaginya menjadi dua tahapan yaitu proses komunikasi primer dan sekunder. Dari ungkapan ini jelaslah bahwa seorang komunikator harus dapat memahami aspek-aspek manusiawi dari komunikasi yang dihadapinya. Harus sanggup mendalami latar belakang dari komunikannya (*Field of reference*). Semua hal tentang tingkat kepercayaan kepada komunikator ia sebut sebagai kredibilitas komunikator.⁴⁷

2.2. Proses Komunikasi

2.2.1. Proses komunikasi secara primer

Merupakan proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Bahasa merupakan media yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi, hal ini adalah karena bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.

2.2.2. Proses komunikasi secara sekunder

Merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media yang sering digunakan sebagai media kedua dalam komunikasi antara lain surat, telepon, surat kabat, majalah, radio, televisi, dan film.

⁴⁶Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada*, ... hlm. 39

⁴⁷Effendy, *Komunikasi*, hlm. 3

2.3. Unsur-Unsur Komunikasi

2.3.1. Komunikator

Menurut KBBI, komunikator ialah Orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain.⁴⁸ Sedangkan menurut buku Pengantar Ilmu Komunikasi karangan Hafied Cangara yang dimaksud komunikator ialah pihak atau orang yang mengirimkan pesan kepada khalayak/orang lain.⁴⁹ Berdasarkan pengertian komunikator di atas, jelas bahwa komunikator merupakan sumber informasi dan merupakan elemen terpenting di dalam proses penyampaian informasi tersebut. Tanpa adanya komunikator, maka informasi/pesan tidak akan tersampaikan. Apabila dilihat dari jumlahnya, komunikator dapat terdiri dari satu orang, banyak orang dalam pengertian lebih dari satu orang, dan massa (lebih dari tiga orang). Komunikator yang lebih dari satu orang, mereka cenderung lebih saling kenal dan terdapat ikatan emosional yang kuat dalam kelompoknya. Akan tetapi ada juga komunikator yang lebih dari satu orang namun mereka tidak saling mengenal satu sama lainnya, sehingga ikatan emosional diantara mereka kurang kuat.

2.3.2. *Encoding dan Decoding*

Kode atau sandi dalam komunikasi adalah aturan untuk mengubah suatu informasi/pesan menjadi bentuk atau representasi lain, yang tidak harus dalam bentuk yang sama. Dalam komunikasi dan pemrosesan informasi, pengkodean atau penyandian (*encoding*) adalah proses konversi informasi dari suatu sumber (objek) menjadi data, yang selanjutnya dikirimkan ke penerima atau pengamat, seperti pada sistem pemrosesan data. Pengkodean atau penyandian (*decoding*) adalah proses kebalikannya, yaitu

⁴⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 585.

⁴⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 89.

konversi data yang telah dikirimkan oleh sumber menjadi informasi yang dimengerti oleh penerima. Kodek (*codec*) adalah penerapan aturan atau algoritma untuk penyandian dan pengawasandian (sebagai contoh MP3) yang dapat berupa penerapan pada sisi perangkat keras maupun perangkat lunak, dan mungkin pula melibatkan kompresi data.⁵⁰

Encoding adalah proses dimana pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya ke dalam simbol-simbol berupa kata-kata ataupun nonverbal. Hasil terjemahan ide ini merupakan pesan yang akan dikirimkan kepada penerima. Sementara itu, aktivitas seorang penerima adalah *decoding* yaitu menerjemahkan simbol-simbol verbal dan nonverbal tadi ke dalam pesan yang bisa saja mirip, persis sama dengan, atau sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim (komunikator).

Teori Penerimaan Pesan (*Audience Reception Theory* atau *Reception Theory*) adalah teori yang menekankan pada peran pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada peran pengirim pesan. Pemaknaan pesan bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam sebuah teks tidak melekat pada teks, tetapi dibentuk pada hubungan antara teks dan pembaca.

2.3.3. Pesan (*Message*)

Proses komunikasi, pesan dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan).⁵¹ Biasanya pesan yang disampaikan memiliki inti pesan yang merupakan suatu yang mengarah kepada tujuan akhir dari penyampaian pesan tersebut. Pesan dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti tatap muka (*face to*

⁵⁰Dan B. Curtis, et al. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 8.

⁵¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ... hlm. 24.

face) atau melalui media komunikasi. Isi pesan dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat, atau propaganda.

Menurut Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, mereka mengatakan bahwa pesan adalah apa yang harus sampai dari sumber ke penerima bila sumber bermaksud mempengaruhi penerima.⁵² Pesan atau *message*, di dalam penyampaianya terdiri dari tiga bentuk, yaitu pesan informatif (memberikan keterangan berupa fakta-fakta), pesan persuasif (berupa bujukan), dan pesan koersif (bersifat memaksa).⁵³

Berbicara pesan dalam proses komunikasi, maka tidak terlepas dari simbol dan kode, karena pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan terdiri atas simbol dan kode. Dalam kehidupan sehari-hari, antara simbol dan kode sering kali tidak dibedakan. Bahkan banyak orang yang menyamakan antara keduanya. Menurut David K. Berlo yang dikutip dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi karya Hafied Canggara, simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek, sementara kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti.⁵⁴ Lampu pengatur lalu lintas misalnya, merupakan simbol. Sedangkan warna penanda pada rambu tersebut adalah kodenya.

Banyak kesalahan komunikasi (*misscommunication*) terjadi dalam masyarakat karena tidak memahami simbol-simbol lokal. Akibatnya, komunikasi yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada dasarnya, pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Jadi, apabila ingin melakukan komunikasi, terlebih dahulu harus

⁵²Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15.

⁵³A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32.

⁵⁴Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ... hlm. 98.

memahami arti dari simbol-simbol yang digunakan. Pesan (*message*) dalam proses komunikasi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu: pesan verbal (bahasa) yaitu pesan yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata. Suatu sistem yang ada pada kode verbal adalah bahasa. Diantara semua simbol yang ada, bahasa merupakan simbol yang paling rumit, halus dan berkembang. Namun walaupun demikian, bahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, maka proses komunikasi pun tidak akan berjalan efektif. Menurut Spradley yang dikutip dalam buku karya Alex Sobur mengatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengkomunikasikan realitas. Dalam pengertian yang populer, bahasa adalah percakapan. Sementara dalam wacana linguistik bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi, yang bersifat konvensional dan dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.⁵⁵

Sedangkan pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.⁵⁶ Jadi, definisi ini mencakup perilaku yang disengaja dan juga tidak disengaja. Sementara itu menurut Dan B. Curtis, ia mengatakan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan, atau pengganti pesan verbal.⁵⁷

⁵⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 274.

⁵⁶Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, hlm . 343.

⁵⁷Dan B. Curtis, *Komunikasi Bisnis dan Profesional ...*, hlm.12.

2.3.4. Saluran/Media

Saluran komunikasi merupakan sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran, saluran bisa saja tunggal namun bisa juga banyak.⁵⁸ Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pancaindera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Namun ada pula media atau saluran yang dapat dibedakan berdasarkan jenis dan bentuk komunikasi yang terjadi, atas empat macam yakni: Media antarpribadi, untuk hubungan perorang (antarpribadi) media yang tepat digunakan ialah kurir/utusan, surat, telepon, dan media kelompok. Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya, rapat, seminar, dan konferensi. Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh suatu organisasi.

2.3.5. Komunikan

Menurut Onong komunikan ialah orang yang menerima pesan. Sebagaimana sumber atau komunikator, komunikan juga bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam membentuk organisasi atau kelompok. Komunikan atau penerima merupakan elemen penting dalam komunikasi, karena komunikan adalah sasaran utama dalam proses komunikasi.⁵⁹ Disisi lain Burhan Bungin mengatakan bahwa komunikan ialah seorang atau

⁵⁸Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada ...*, hlm. 40.

⁵⁹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

kelompok orang yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.⁶⁰

Mengenal objek/khalayak atau komunikan merupakan prinsip dasar dari komunikasi. Mengetahui dan memahami objek/khalayak atau komunikan berarti telah membuka suatu peluang untuk keberhasilan komunikasi. Komunikan dapat diartikan sebagai manusia berakal budi, kepada siapa pesan komunikator disampaikan. Dalam proses komunikasi terutama dalam komunikasi antarpersona, peran antara komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling berganti. Misalnya, ketika kita menulis surat kepada orang tua, kemudian surat itu dibalas, maka kita termasuk komunikator II, dan sementara orang tua termasuk komunikan II.

Dalam komunikasi yang dinamis, peran ini sangat dipertukarkan. Karena itu, uraian tentang komunikator juga berlaku pada komunikan, bahwa komunikan dapat juga terdiri atas satu orang, banyak orang (kelompok kecil, kelompok besar), dan massa. Bagi seorang komunikan, keterampilan komunikasi yang harus dimiliki ialah kemampuan memanfaatkan media komunikasi, baik organik maupun mekanik. Kemampuan organik terlihat dari aktifitas sehari-hari, seperti mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dimana dari keseluruhan aktifitas tersebut, mendengar merupakan hal yang paling besar.

2.3.6. Hambatan/Gangguan (*Noise*)

Komunikasi manusia tidak selamanya akan berlangsung lancar, komunikasi sering mengalami hambatan, gangguan, atau distorsi. Mengingat perkembangan model awal komunikasi berbasis pada teknik matematika maka Shannon dan Weaver

⁶⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana. 2009), hlm. 58.

mengartikan konsep *noise* sebagai ‘kebisingan’. *Noise* dapat berbentuk:

- a. Gangguan fisik, yaitu kebisingan yang bersumber dari suara seperti kebisingan lalu lintas, musik yang keras, badai atau angin, ombak, sensor atau gergaji mesin, mesin mobil, hingga bau badan dan bau mulut.
- b. Gangguan psikologis, meliputi semua jenis gangguan yang bersumber dari faktor-faktor psikologis seperti *Self-awareness*, *self-perception*, persepsi, motivasi, hambatan mental yang mengganggu kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan.
- c. Fisiologis, hambatan yang mencakup semua aspek fisik yang dapat mengganggu komunikasi, seperti kekurangan (cacat) fisik pada orang bisu, tuli, dan sebagainya.
- d. Semantik adalah hambatan yang muncul dalam bentuk kata-kata yang dapat mengganggu perhatian dan penerima terhadap pesan, contohnya perbedaan bahasa atau konsep terhadap pesan antara pengirim dan penerima.
- e. Antropologis meliputi hambatan kultural seperti perbedaan latar belakang budaya, kebiasaan, adat istiadat, dan lainnya antara pengirim dan penerima pesan.
- f. Sosiologis, seperti hambatan status sosial, stratifikasi sosial, kedudukan dan peran berbeda antara pengirim dan penerima pesan.⁶¹

2.3.7. Pengaruh atau efek (*Feedback*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.⁶²

⁶¹Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada...*, hlm. 42.

⁶²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hlm. 29.

Pengaruh atau efek sering juga disebut sebagai umpan balik (*feedback*) yang merupakan respon yang diberikan oleh penerima pesan terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim. Misalnya seorang komunikan mengatakan “saya tidak setuju dengan pendapat anda”, itulah yang disebut respon.⁶³

2.4. Tujuan Komunikasi

Menurut Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, mengatakan komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang ia hidup maka manusia memerlukan komunikasi.⁶⁴ Berdasarkan pendapat Everett di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara manusia dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Seorang manusia keberadaannya tidak akan dirasakan jika tidak melakukan komunikasi, begitu pula sebaliknya, tidak akan ada komunikasi jika tidak ada manusia. Hal tersebut membuktikan bahwa antara manusia dan komunikasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Jika merujuk pada pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Everett Kleinjan, maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa tujuan dari komunikasi ialah kebutuhan manusia untuk mendapatkan pengakuan sebagai makhluk sosial oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya, Mudjito menyimpulkan bahwa komunikasi juga bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain. Tidak hanya itu A.W Widjaja mengemukakan bahwa, pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:⁶⁵

- a. Agar apa yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan
- b. Agar dapat memahami keinginan orang lain
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain.

⁶³Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada...*, hlm. 42.

⁶⁴Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2000), hlm. 66.

⁶⁵Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar...*, hlm. 66.

- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Komunikasi adalah jembatan antar orang, ia adalah perekat yang menyatukan hubungan. Komunikasilah yang membentuk ikatan antara suami dan istri, antara orang tua dan anak, antara guru dan murid, antar teman, saudara kandung, mitra, dan kolega. Pola bicara sangat penting dalam berinteraksi. Dalam hubungan apapun, komunikasi positif menciptakan lingkungan yang sehat, seperti halnya komunikasi yang serampangan dan dengan maksud yang buruk menciptakan hubungan yang beracun.⁶⁶

Komunikasi dalam konteks apapun adalah bentuk dasar adaptasi terhadap lingkungan. Menurut Rane Spitz, komunikasi merupakan jembatan antara bagian luar dan bagian dalam kepribadian mulut sebagai rongga utama adalah jembatan antara persepsi dalam dan persepsi luar, ia adalah tempat lahir semua persepsi luar dan model dasarnya, ia adalah tempat transisi bagi perkembangan aktivitas intensional, bagi munculnya kemauan dari kepasifan.⁶⁷

Tujuan mempelajari ilmu komunikasi, dapat dikategorikan kedalam dua hal yaitu aspek umum dan aspek khusus. Aspek pertama bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang ilmu yang terkait dengan proses komunikasi. Melalui pemahaman ini para ilmuwan dan pelaku komunikasi diharapkan akan dapat melakukan komunikasi dengan baik dan selalu mengalami perubahan dan kemajuan dalam berkomunikasi. Aspek kedua diharapkan akan dapat menuntun manusia untuk dapat:

- a. Merubah sikap (*to change the attitude*)
- b. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)

⁶⁶Bobbi De Puter, *Quantum sukses: 8 Kunci Mencari Kesuksesan Luar Biasa dimana pun, kapan pun, siapa pun Anda*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007,) hlm. 164.

⁶⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu...*, hlm. 17.

d. Mengubah masyarakat (*to change the society*)⁶⁸

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa komunikasi itu bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Dari keseluruhan tujuan komunikasi yang telah disebutkan, semua ini akan tercapai jika penyampaian komunikasi sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, setiap kali ingin berkomunikasi terlebih dahulu haruslah mengetahui apa tujuannya, agar proses komunikasi yang dibangun akan berjalan sebagaimana mestinya.

Teori komunikasi mengandung makna pertukaran pesan. Tidak ada perubahan dalam masyarakat tanpa ada peran komunikasi. Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi hadir pada semua upaya yang bertujuan membawa ke arah perubahan. Meskipun dikatakan bahwa komunikasi hadir dengan tujuan membawa perubahan, namun ia bukan satu-satunya alat yang dapat membawa perubahan sosial. Dengan kata lain, komunikasi hanya salah satu dari banyak faktor yang menimbulkan perubahan masyarakat.⁶⁹ Para pakar psikologi berpendapat, kebutuhan utama manusia dan untuk menghadirkan jiwa yang sehat, manusia membutuhkan hubungan sosial yang ramah. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan sempurna bila manusia membina komunikasi yang baik dengan orang lain.⁷⁰

Keefektifan komunikasi tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri si komunikator. Fungsi komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat dan perilakunya. Komunikan yang dijadikan sasaran akan mengkaji siapa komunikator yang

⁶⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 87.

⁶⁹ Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 47.

⁷⁰ Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 89.

menyampaikan informasi itu. Jika ternyata informasi yang diutarakannya itu tidak sesuai dengan diri komunikator betapapun tingginya teknik komunikasi yang dilakukan, hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu yang memengaruhi keefektifan komunikasi ditentukan oleh etos komunikator. Etos adalah nilai diri seorang yang merupakan paduan dari kognisi (*cognision*), afeksi (*affection*), dan konasi (*conation*). Kognisi ialah proses memahami (*process of knowing*) yang bersangkutan dengan pikiran, afeksi adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar, dan konasi adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan upaya atau perjuangan. Etos tidak timbul pada seseorang dengan begitu saja, tetapi ada faktor-faktor tertentu yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut ialah:⁷¹

a. Kesiapan (*Preparedness*)

Seorang komunikator yang tampil di mimbar harus menunjukkan kepada khalayak, bahwa ia muncul di depan forum dengan persiapan yang matang. Kesiapan ini akan tampak pada gaya komunikasinya yang meyakinkan. Tampak oleh komunikan penguasaan komunikator mengenai materi yang dibahas. Pidato dengan persiapan yang matang, kecil kemungkinan akan gagal.

b. Kesungguhan (*seriousness*)

Seorang komunikator yang berbicara dan membahas suatu topik dengan menunjukkan kesungguhan, akan menimbulkan kepercayaan pihak komunikan kepadanya. Banyak orator politik yang berhasil menyisipkan suatu humor ke dalam pidatonya, tetapi dengan hati-hati mereka menghindarkan diri dari julukan sebagai pelawak.⁷²

c. Ketulusan (*sincerity*)

⁷¹Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, hlm. 16.

⁷²Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, hlm. 16.

Seorang komunikator harus membawakan kesan kepada khalayak, bahwa ia berhati tulus dalam niat dan perbuatannya. Ia harus hati-hati untuk menghindarkan kata-kata yang mengarah kepada kecurigaan terhadap ketidaktulusan komunikator.

d. Kepercayaan (*confidence*)

Seorang komunikator harus senantiasa memancarkan kepastian. Ini harus selalu muncul dengan penguasaan diri dan situasi secara sempurna. Ia harus selamanya siap menghadapi segala situasi.

e. Ketenangan (*poise*)

Khalayak cenderung akan menaruh kepercayaan kepada komunikator yang tenang dalam penampilan dan tenang dalam mengutarakan kata-kata. Ketenangan ini perlu dipelihara dan selalu ditunjukkan pada setiap peristiwa komunikasi menghadapi khalayak.⁷³

f. Keramahan (*friendship*)

Keramahan komunikator akan menimbulkan rasa simpati komunikasi kepadanya. Keramahan tidak berarti kelemahan, tetapi pengekspresian sikap etis. Lebih-lebih jika komunikator muncul dalam forum yang mengandung perdebatan. Keramahan tidak saja ditunjukkan dengan ekspresi wajah, tetapi juga dengan gaya dan cara pengutaraan paduan pikiran dan perasaannya.

g. Kesederhanaan (*moderation*)

Kesederhanaan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam gaya mengkomunikasikannya.

Dalam ilmu komunikasi Islam, etika merupakan pencerminan dari pandangan masyarakat mengenai apa yang baik dan yang buruk. Sekaligus menjadi indikator untuk membedakan antara sikap dan perilaku yang dapat diterima dan ditolak dengan tujuan untuk mencapai kebaikan dalam hidup bersama. Jadi, etika

⁷³Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, hlm. 16.

komunikasi Islam dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang baik dan buruk, yang pantas dan tidak pantas, yang berguna dan yang tidak berguna, dan yang harus dilakukan dengan yang tidak boleh dilakukan ketika melakukan aktivitas komunikasi. Komunikasi Islami bersumber dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-qur'an dan Hadits.⁷⁴

2.5. Strategi Komunikasi

Strategi dalam pengertian umum disebut sebagai taktik. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.⁷⁵

Sebuah strategi penting untuk dilakukan karena strategi adalah perencanaan awal yang terstruktur dari seluruh tindakan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan strategi yang telah tersusun, akan memudahkan suatu organisasi menetapkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan, sehingga perubahan yang terjadi dapat terlihat. Oleh karena itu, suatu strategi komunikasi dalam sebuah organisasi juga dapat menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi efektif yang dilakukan.

⁷⁴ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 25.

⁷⁵ Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, hlm. 29.

Strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda yakni:⁷⁶

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*).

Suatu strategi komunikasi dapat mempengaruhi suatu keberhasilan kegiatan komunikasi yang menjadi tujuan. Dalam menyusun strategi komunikasi, seorang pemimpin harus memahami fungsi strategi komunikasi secara makro maupun mikro. Dengan memahami fungsi secara makro, berarti organisasi dipandang struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan dengan memahami fungsi secara mikro, komunikasi yang dilakukan di dalam organisasi lebih difokuskan kepada komunikasi dalam unit dan sub unit. Komunikasi yang dapat dilakukan pada tingkat ini adalah komunikasi antara anggota kelompok, komunikasi untuk memberi orientasi dan latihan, komunikasi untuk menjaga iklim, komunikasi dalam mensupervisi dan pengarahan pekerjaan dan komunikasi untuk mengetahui rasa kepuasan dalam bekerja.⁷⁷

Strategi komunikasi adalah kiat atau taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi.⁷⁸ Dalam hal ini, strategi komunikasi menjadi salah satu bagian dari perencanaan komunikasi. Strategi komunikasi dilakukan setelah adanya suatu perencanaan komunikasi berdasarkan kebijakan komunikasi yang telah dibuat. Jika disusun, dimulai dari adanya

⁷⁶Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, hlm. 28.

⁷⁷Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 75-76.

⁷⁸Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi...*, hlm. 66.

kebijakan komunikasi, lalu perencanaan komunikasi dirancang, kemudian dilanjutkan dengan taktik melalui strategi komunikasi, dan yang terakhir adalah operasional atau pelaksanaannya.

Aspek – aspek strategi komunikasi menurut Arifin dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷⁹

2.5.1. Strategi Penyusunan Pesan

Perumusan dan strategi penyampaian pesan merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam perencanaan strategi komunikasi. Pesan yang disampaikan harus tepat pada sasaran. Untuk dapat menyampaikan dan menciptakan pesan yang dapat diterima oleh sasaran dari komunikasi, maka isi pesan harus sesuai dengan kerangka referensi (*frame of reference*) dan kerangka pengalaman (*field of experience*) yaitu merupakan kerangka psikhis yang menyangkut pandangan, pedoman dan perasaan dari komunikan yang bersangkutan.

2.5.2. Strategi Menetapkan Komunikator

Komunikator dalam kegiatan komunikasi sangat berpengaruh bagi kelancaran komunikasi itu sendiri. Begitu penting dan dominannya peranan komunikator sehingga dalam suatu kegiatan komunikasi yang terencana dibutuhkan strategi untuk menetapkan komunikator yang tepat. Komunikator tersebut harus memiliki kredibilitas di mata komunikan. Kredibilitas tersebut dapat diperoleh apabila komunikator tersebut memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, berpengetahuan luas, bersahabat, serta mampu beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya.

2.5.3. Strategi Penentuan *Phisycal Context*

⁷⁹Anwar Arufin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: CV Amrico, 1994), hlm. 51

Physical Context berkaitan dengan tempat atau lokasi (*place*) serta waktu (*time*). Penetapan tempat dan waktu memiliki pengaruh yang besar dalam kesuksesan komunikasi. Pemilihan tempat dan waktu yang tidak tepat akan membuat efek yang diinginkan susah untuk dicapai, bahkan mungkin akan merusak komunikasi secara keseluruhan. Penetapan lokasi yang tepat pada pelaksanaan komunikasi berimplikasi pada kemungkinan terjadinya penciptaan efek yang diinginkan. Pemilihan waktu yang berbeda, apakah pagi hari, siang hari, malam hari, dan juga lokasi yang berbeda, semuanya akan memberikan efek yang berbeda-beda.

2.5.4. Strategi dalam Pencapaian Efek

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi. Perubahan sikap dan pembentukan opini adalah merupakan salah satu dari efek komunikasi. Tentunya pengaruh efek akan terasa berbeda-beda bagi tiap orang. Efek dari komunikasi dapat diketahui dari pergeseran pandangan atau perhatian, atau sikapnya terhadap kita atau terhadap suatu masalah yang sedang menjadi perhatian. Atau secara positif, efek tersebut bisa dilihat pada misalnya sebuah negara setelah melalui proses komunikasi yang terencana, menunjukkan gejala makin erat hubungannya dengan kita atau memperlihatkan sokongan ataupun kerjasamanya dengan kita.

2.6. Fungsi Strategi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu.⁸⁰ Fokus perhatian ahli komunikasi ini memang penting untuk ditujukan kepada strategi komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Strategi komunikasi secara makro maupun mikro mempunyai dua fungsi ganda:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat normatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.

⁸⁰Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hlm. 55.

- b. Menjembatani “cultural gap” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasikan media massa yang begitu ampuh yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*manajemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasional.⁸¹

Dari paparan secara teori di atas, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap atau tindakan.⁸²

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁸³

R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu:⁸⁴

1. *To secure understanding*

⁸¹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 299-300.

⁸² Humaidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, tt), hlm. 6.

⁸³ Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi...*, hlm. 61.

⁸⁴ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 2004), hlm. 115.

2. *To establish acceptance*
3. *To motivate action*

To secure understanding artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasikan (*tomotivate action*).⁸⁵

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka refrensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.⁸⁶

2.7. Model Perencanaan Komunikasi Philips Lesly

Secara garis besar model dapat dibedakan atas dua macam diantaranya:⁸⁷

1. Model fungsional, berusaha mengespesifikasikan hubungan-hubungan tertentu diantara berbagai unsur dari suatu proses serta menggeneralisasikan menjadi hubungan baru. Model fungsional banyak digunakan dalam pengkajian ilmu pengetahuan, utama ilmu pengetahuan yang menyangkut tingkah laku manusia (*behavioral science*).
2. Model operasional, menggambarkan proses dengan cara melakukan langkah-langkah pelaksanaan suatu program dengan berusaha mengespesifikasikan tugas dan hubungan

⁸⁵Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu...*, hlm. 116.

⁸⁶Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 116.

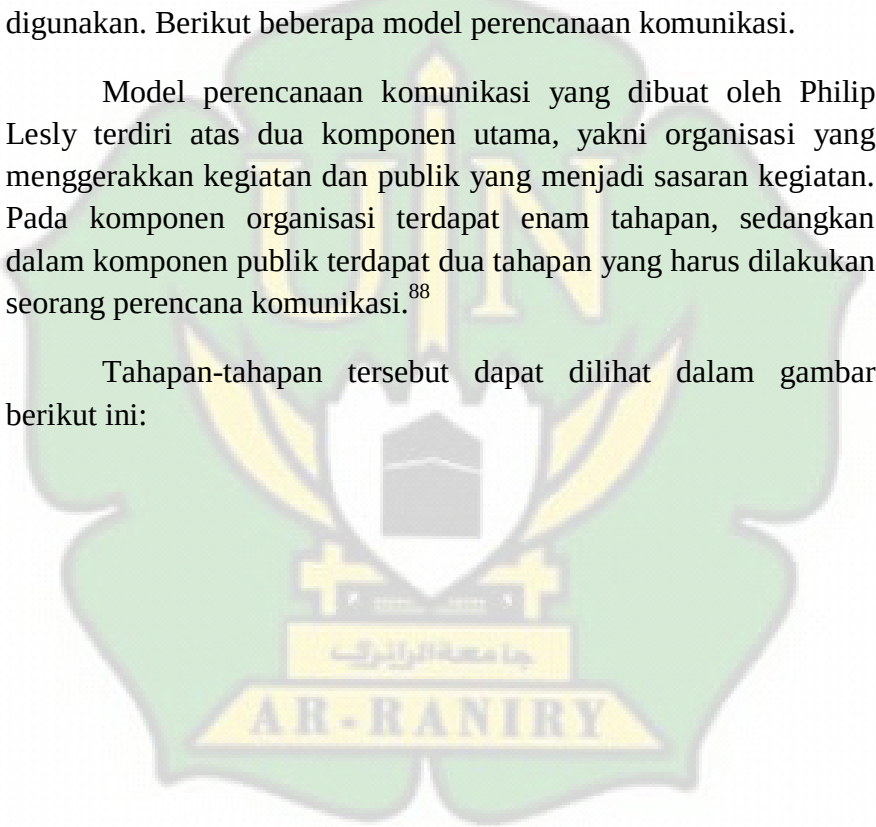
⁸⁷Hafied Canggara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, hlm. 66.

antara komponen pendukung, serta membuat proyeksi terhadap kemungkinan yang bisa memengaruhi proses pelaksanaan.

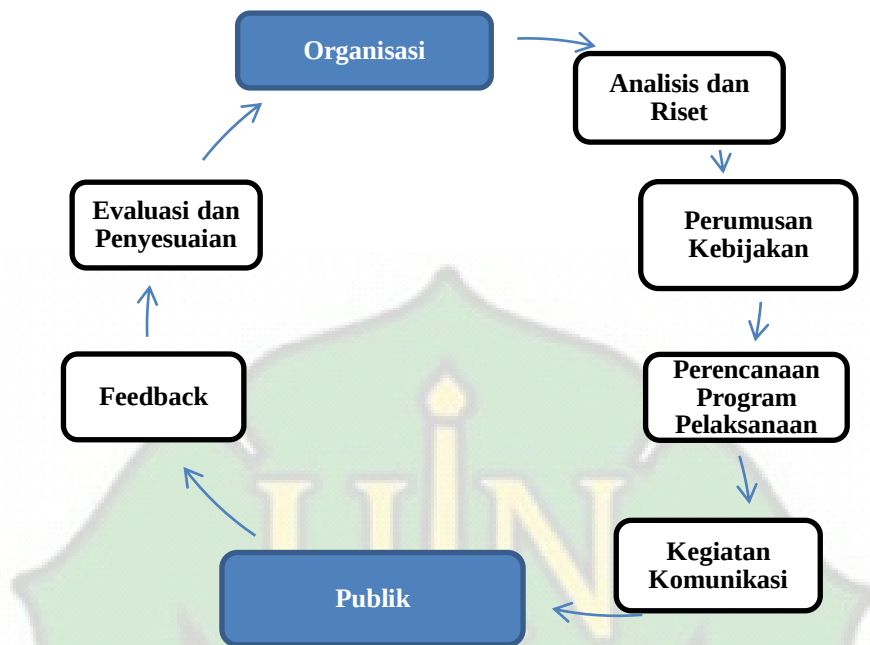
Ada banyak model yang digunakan dalam studi perencanaan komunikasi, mulai dari model yang sederhana sampai kepada model yang rumit. Namun penggunaan model perencanaan komunikasi tergantung pada sifat atau jenis pekerjaan yang digunakan. Berikut beberapa model perencanaan komunikasi.

Model perencanaan komunikasi yang dibuat oleh Philip Lesly terdiri atas dua komponen utama, yakni organisasi yang menggerakkan kegiatan dan publik yang menjadi sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat enam tahapan, sedangkan dalam komponen publik terdapat dua tahapan yang harus dilakukan seorang perencana komunikasi.⁸⁸

Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



⁸⁸Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, hlm. 70.



Gambar 1.3. Model Perencanaan Komunikasi oleh Philip Lesly.

Organisasi

1. Analisis dan riset
2. Perumusan kebijakan
3. Perencanaan program pelaksanaan
4. Kegiatan komunikasi

Publik

1. Umpan balik
2. Evaluasi

Organisasi pengelolaan kegiatan, bisa dalam bentuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, atau organisasi sosial. Organisasi atau lembaga seperti ini memerlukan tenaga spesialis yang bisa menangani masalah-masalah komunikasi, apakah itu

untuk keperluan pencitraan, pemasaran, atau kegiatan kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam komponen organisasi maka langkah yang harus dilakukan adalah analisis dan riset, perumusan kebijakan, perencanaan program pelaksanaan, dan kegiatan komunikasi. Analisis dan riset dilakukan sebagai langkah awal untuk mengdiagnosa atau mengetahui permasalahan yang dihadapi, sesudah itu perumusan kebijakan yang mencakup strategi yang akan digunakan. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sudah ditetapkan sumber daya yang akan digerakkan, antara lain tenaga, dana dan fasilitas, sedangkan pada tahap kegiatan komunikasi adalah tindakan yang harus dilakukan, yakni membuat dan menyebarkan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran-saluran komunikasi lainnya (kelompok, tradisional, media baru, *focus group*, publik).⁸⁹

Publik adalah komponen kedua yang menjadi sasaran kegiatan organisasi. Publik bisa bermacam-macam tergantung tipe kegiatan organisasi. Jika organisasi itu bergerak dalam bidang keagamaan maka publiknya adalah penganut agama tertentu dengan berbagai klasifikasi, misalnya pesantren, alim ulama, pengurus masjid, pengelola zakat, bank syariah, urusan haji, dan sebagainya. Jika organisasinya bergerak dibidang asuransi maka publiknya adalah pemegang polis, calon pelanggan, dan sebagainya. Dalam komponen publik, langkah yang harus dilakukan adalah umpan balik dan evaluasi atau penyesuaian. Umpan balik dapat diketahui melalui riset dengan cara mengedarkan kuesioner, wawancara, atau melalui *focus group discussion*. Tujuannya untuk mengetahui pendapat, ide, keluhan, dan saran dari khalayak. Berdasarkan pendapat, ide, keluhan, dan saran dari khalayak tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan, peningkatan, dan

⁸⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, hlm. 71.

penyesuaian program yang akan dilakukan oleh organisasi atau lembaga pelaksana.⁹⁰

2.7. Definisi Qanun

Pengertian qanun dalam pasal 1 angka 8 dirumuskan sebagai, Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah peraturan daerah sebagai pelaksanaan undang-undang di wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dalam rangka penyelenggaraan otonomi khusus. Undang-undang sudah menetapkan qanun Provinsi sebagai peraturan pelaksanaan untuk penyelenggaraan otonomi khusus yang menjadi kewenangan pemerintah Provinsi. Dalam pembuatan qanun ini, pemerintah Provinsi tidak perlu menunggu peraturan pemerintah atau peraturan lainnya dari pemerintah pusat. Sedangkan dalam kutipan dari penjelasan umum disebutkan bahwa qanun adalah peraturan daerah untuk melaksanakan otonomi khusus yang dapat mengesampingkan peraturan perundang-undangan yang lain dengan mengikuti asas *lex specialis derogate lex generalis*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa qanun adalah peraturan daerah yang setingkat dengan peraturan pemerintah untuk pelaksanaan otonomi khusus di Aceh, atau paling kurang merupakan peraturan daerah plus, karena dapat melaksanakan undang-undang secara langsung, dan juga karena merupakan peraturan daerah yang dapat mengenyampingkan peraturan lain berdasarkan asas peraturan khusus dapat mengenyampingkan peraturan umum.⁹¹

Qanun Provinsi yang dalam undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 diatas dinyatakan sebagai peraturan daerah untuk melaksakan otonomi khusus. Fungsi yang diberikan qanun, yaitu untuk melaksanakan otonomi khusus. Kemudian Gubernur telah mengeluarkan keputusan Nomor 09 Tahun 2003 tanggal 30 April

⁹⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, hlm.72.

⁹¹ Al Yasa Abu Bakar, *Syariat Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: Paradigma, Kebijakan dan Kegiatan*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam NAD, 2006), hlm. 67-69.

2003 yang menyatakan bahwa semua peraturan daerah di Kabupaten/Kota setelah kehadiran undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 diberi nama qanun kabupaten atau kota. Ketentuan ini dikuatkan lagi dalam qanun provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 2 Tahun 2003 tentang susunan, kedudukan dan kewenangan kabupaten/kota dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang disahkan pada 15 Juli 2003, dalam pasal 1 angka 8 secara jelas. qanun kabupaten atau kota adalah peraturan daerah kabupaten atau kota yang ditetapkan oleh Bupati atau Walikota dengan persetujuan bersama Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten atau Kota.⁹²



⁹²Al Yasa Abu Bakar, *Syariat Islam di Provinsi...*, hlm. 71-72.

BAB III

BANDA ACEH KOTA GEMILANG

3.1. Gemilang dalam Bingkai Syariah

Banda Aceh dikenal sebagai kota tua yang erat kaitannya dengan sejarah gemilang Kerajaan Aceh Darussalam. Pada masa kesultanan, Banda Aceh dikenal sebagai Banda Aceh Darussalam. Kota ini dibangun oleh Sultan Johan Syah pada hari Jumat, tanggal 1 Ramadhan 601 H (22 April 1205 M). Saat ini, Banda Aceh telah berusia 813 tahun. Banda Aceh merupakan salah satu kota Islam Tertua di Asia Tenggara. Kota Banda Aceh juga memerankan peranan penting dalam penyebaran Islam ke seluruh Nusantara Indonesia. Oleh karena itu, kota ini juga dikenal sebagai Serambi Mekkah.⁹³

Di masa jayanya, Banda Aceh Darussalam dikenal sebagai kota regional utama yang juga dikenal sebagai pusat pendidikan Islam. Oleh karena itu, kota ini dikunjungi oleh banyak pelajar dari Timur Tengah, India dan negara lainnya. Banda Aceh Darussalam juga merupakan pusat perdagangan yang dikunjungi oleh para pedagang dari seluruh dunia termasuk dari Arab, Turki, China, Eropa, dan India. Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan saat dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda (1607-1636), yang merupakan tokoh legendaris dalam sejarah Aceh.⁹⁴

Banyak dari pelajar dan pedagang pendatang ini akhirnya menetap di Aceh dan menikah dengan wanita lokal. Hal ini menyebabkan adanya pembauran budaya. Hingga saat ini, budaya-budaya masih menyisakan pemandangan di sudut-sudut kota Banda Aceh. Misalnya pada Budaya Pecinan di Gampong Peunayong dan peninggalan kuburan Turki di Gampong Bitai.

⁹³ Annisa Fitri Pramono dan Daska Azis, *Perkembangan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan di Kota Banda Aceh Tahun 2013-2019*, Jurnal Pendidikan Geosfer, vol.v, nomor 2, hlm. 14.

⁹⁴ Annisa Fitri Pramono dan Daska Azis, *Perkembangan Usaha Mikro ...*, hlm. 14

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan dan 90 desa dengan jumlah penduduknya 259.913 jiwa. Mayoritas penduduk kota Banda Aceh beragama Islam dengan rincian 222.582 jiwa beragama Islam, 717 jiwa beragama protestan, 538 beragama katolik, 39 beragama hindu dan 2755 beragama budha.⁹⁵ Kota Banda Aceh menjadi sentral di provinsi Aceh karena juga terdapat daya tarik tersendiri sebagai salah satu kota tertua di Indonesia.

3.2. Geografi Kota Banda Aceh

Secara geografis Kota Banda Aceh memiliki posisi sangat strategis yang berhadapan dengan negara-negara di Selatan Benua Asia dan merupakan pintu gerbang Republik Indonesia di bagian Barat. Kondisi ini merupakan potensi besar baik secara alamiah maupun ekonomis, apalagi didukung oleh adanya kebijakan pengembangan KAPET (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu) dan dibukanya kembali pelabuhan bebas Sabang, serta era globalisasi. Potensi tersebut secara tidak langsung akan menjadi aset bagi Kota Banda Aceh khususnya dan Provinsi. Aceh secara umum untuk lebih membuka diri terhadap pengaruh daerah sekitarnya maupun dunia luar atau lebih mengenalkan dan menumbuhkan citra serta jati diri dalam ajang nasional maupun internasional. Letak geografis Kota Banda Aceh berada antara 05°30'–05°35' LU dan 95°30'–99°16' BT, yang terdiri dari 9 kecamatan, 90 desa dan 20 kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan $\pm 61,36 \text{ km}^2$.⁹⁶

Kota Banda Aceh berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar

⁹⁵Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, *Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banda Aceh*, hlm. 13.

⁹⁶Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, *Profil Perkembangan Kependudukan...*, hlm. 13.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aceh Besar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

3.3. Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) Kota Banda Aceh

Sejarah berdirinya dinas yang melingkupi sektor kebersihan di Banda Aceh untuk pertama kalinya dibentuk pada tahun 1976, yaitu berdasarkan qanun Nomor 5 Tahun 1976 tentang Pembentukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kotamadya Daerah Tingkat II Banda Aceh. Sebelumnya tugas dan kewenangan bidang kebersihan dan pertamanan berada pada Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tingkat II Banda Aceh, sesuai Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Banda Aceh Nomor 2/18/PU/1970 tanggal 1 Januari 1970.⁹⁷

Pada Tahun 2001 dilakukan penataan kembali susunan organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banda Aceh melalui Qanun Kota Banda Aceh Nomor 9 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banda Aceh. Namun dengan keluarnya Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Banda Aceh, resmi berubah namanya menjadi Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Banda Aceh.⁹⁸

Sejak dikeluarkannya Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Qanun Kota Banda Aceh dan Peraturan Walikota (PERWAL) Nomor 50 tahun 2016 tentang susunan, kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan dan tata kerja Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota

⁹⁷Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022, hlm.1.

⁹⁸Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup..., hlm. 8.

(DLHK3) Banda Aceh, maka Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Banda Aceh telah menyatu dengan Kantor Lingkungan Hidup (KLH) dan berubah nama menjadi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh. Kini DLHK3 merupakan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) baru, dalam urusan pengelolaan lingkungan hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota di Banda Aceh. Dari segi organisasi terjadi perubahan beberapa nomenklatur baik untuk bidang maupun seksi, namun dari segi ruang lingkup kerja, DLHK3 sama persis dengan DK3, hanya saja dalam tupoksi DLHK3 terdapat tugas baru yaitu penanganan tata lingkungan dan pengendalian lingkungan.⁹⁹

3.4. Visi dan Misi DLHK3

Visi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh sesuai dengan visi pembangunan Kota Banda Aceh adalah “Terwujudnya Kota Banda Aceh Gemilang dalam Bingkai Syari’ah”. Gemilang adalah suatu kondisi terang, gemerlap, berkilau, mengagumkan, dan terpandang dalam tiga pilar yaitu: agama, ekonomi, pendidikan, menuju kejayaan dan kemashuran dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Sedangkan Bingkai mendasarkan seluruh proses penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan kehidupan sosial kemasyarakatan, kepada Syariat Islam.¹⁰⁰

Adapun misi DLHK3, yaitu:¹⁰¹

1. Meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam dalam bidang penguatan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan syiar Islam.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga.

⁹⁹Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup..., hlm. 8

¹⁰⁰Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup..., hlm. 12

¹⁰¹Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup..., hlm. 13

3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik.
6. Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
7. Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

3.4.1. Tugas, Fungsi dan Kewenangan DLHK3

Pengelolaan Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi harga diri sebuah kota. Betapapun majunya pembangunan di sebuah kota, tanpa mampu mewujudkan kondisi lingkungan kota yang bersih dan indah, maka orang akan menganggap tidak ada pembangunan di kota tersebut, dan semua peradaban yang maju ternyata ditandai dengan kondisi lingkungan dan sanitasi yang memenuhi standar khalayak umum. Dari segi organisasi terjadi perubahan beberapa nomenklatur baik untuk bidang maupun seksi, namun dari segi ruang lingkup kerja, DLHK3 sama persis dengan DK3, hanya saja dalam tupoksi DLHK3 terdapat tugas baru yaitu penanganan tata lingkungan dan pengendalian lingkungan.¹⁰²

a. Tugas

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota (PERWAL) Nomor 50 tahun 2016 Tentang susunan, kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan dan tata kerja Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan urusan lingkungan hidup,

¹⁰²Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup..., hlm. 2.

kebersihan dan keindahan kota berdasarkan Perwal Nomor 50 Tahun 2016.¹⁰³

b. Fungsi

Dalam rangka menyelenggarakan tugas dimaksud, DLHK3 mempunyai fungsi sebagai berikut:¹⁰⁴

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas;
2. Perumusan, pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijaksanaan di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
3. Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dan operasional di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota;
4. Perumusan kebijakan teknis dalam lingkup pengendalian dampak lingkungan.
5. Perumusan kebijakan pemanfaatan, pengendalian dan pengawasan tata ruang serta sistem informasi lingkungan.
6. Pelayanan penunjang penyelenggaraan pengendalian dampak lingkungan.
7. Penyelenggaraan pengendalian dampak lingkungan, termasuk penelitian, pengujian, standarisasi dan perizinan.
8. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
9. Pemantauan, evaluasi, pengawasan dan pelaporan di bidang pengendalian dampak lingkungan.
10. Pengolahan, pemanfaatan, pengangkutan dan pemusnahan sampah;
11. Pelaksanaan Sosialisasi Sadar Lingkungan

¹⁰³Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup..., hlm. 9.

¹⁰⁴Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup..., hlm. 9.

12. Pelaksanaan operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana lahan pembuangan akhir dan Instalasi Pembuangan Lumpur Tinja;
13. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga lainnya sebagai mitra kerja di sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota;
14. Pelaksanaan, Perencanaan, pengelolaan dan pemeliharaan Ruang terbuka Hijau (RTH) dan keindahan jalan utama
15. Pelaksanaan operasional Layanan Penerangan Jalan Umum (LPJU)
16. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Kewenangan

Untuk melaksanakan fungsi sebagaimana tersebut di atas, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota mempunyai kewenangan, sebagai berikut :¹⁰⁵

1. Merumuskan kebijakan operasional pada sektor lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota;
2. Melaksanakan koordinasi, pendataan, penelitian dan pengembangan program pengelolaan lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota;
3. Mengelola kebersihan lingkungan gampong, pusat perbelanjaan serta jalan-jalan kota;
4. Mengelola pengangkutan sampah;
5. Melaksanakan pemeliharaan, pengawasan/penegakan hukum dan pengendalian dampak lingkungan;
6. Menggunakan teknologi informasi dalam penyajian data dan sosialisasi.
7. Melaksanakan kerjasama dengan masyarakat, komunitas, institusi dan lembaga terkait lainnya sebagai mitra kerja

¹⁰⁵Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup ..., hlm. 10.

pada sektor pengelolaan lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan kota.

3.5. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3

DLHK3 terbagi pada beberapa bidang yang salah satunya Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:¹⁰⁶

a. Tugas Pokok

Dalam Pasal 24 Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 50 Tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh disebutkan bahwa Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan Bidang Urusan Pemerintahan Lingkungan Hidup dibidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3.

b. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud di atas, Pasal 25 Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 50 Tahun 2016 menjelaskan fungsi dari Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 sebagai berikut:

- 1) Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang pembinaan dan pengembangan, pengelolaan dan pengolahan sampah, *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle* (3R), pengurangan sampah, Pembinaan, kerjasama, investasi, perizinan pengelolaan, pengolahan sampah dan limbah, limbah Bahan Bekas Berbahaya (B3);
- 2) Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang pembinaan dan pengembangan, pengelolaan dan pengolahan sampah, *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle* (3R), pengurangan sampah, Pembinaan, kerjasama, investasi, perizinan pengelolaan, pengolahan sampah dan limbah, limbah Bahan Bekas Berbahaya (B3) sesuai dengan lingkup tugasnya;

¹⁰⁶Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup..., hlm. 11.

- 3) Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan dan pengembangan, pengelolaan dan pengelohan sampah, *Reuse*, *Reduse* dan *Recycle* (3R), pengurangan sampah, Pembinaan, kerjasama, investasi, perizinan pengelolaan, pengolahan sampah dan limbah, limbah Bahan Bekas Berbahaya (B3) sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 4) Pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan dan pengembangan, pengelolaan dan pengelohan sampah, *Reuse*, *Reduse* dan *Recycle* (3R), pengurangan sampah, Pembinaan, kerjasama, investasi, perizinan pengelolaan, pengolahan sampah dan limbah, limbah Bahan Bekas Berbahaya (B3) sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 5) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pembinaan dan pengembangan, pengelolaan dan pengelohan sampah, *Reuse*, *Reduse* dan *Recycle* (3R), pengurangan sampah, Pembinaan, kerjasama, investasi, perizinan pengelolaan, pengolahan sampah dan limbah, limbah Bahan Bekas Berbahaya (B3) sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- 6) Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

c. **Seksi Teknologi Pengelolaan Sampah**

Seksi teknologi pengelolaan sampah mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 yang terkait dengan bidang pembinaan dan pengembangan, pengelolaan dan pengolahan sampah, pengurangan sampah, pembatasan timbunan sampah, daur ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi tanggung jawab seksi ini untuk menyiapkan bahan pelaksanaan rencana kerja, mempersiapkan bahan penyusunan kebijakan dan petunjuk teknis, mempersiapkan bahan pelaksanaan rencana kerja, melaksanakan pengawasan dan pengendalian, menyiapkan bahan monitoring dan evaluasi, membuat laporan kegiatan dan terakhir melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Pelatihan manajemen pengelolaan sampah tingkat sekolah, pembinaan dan pengembangan Bank Sampah serta pelatihan pengelolaan sampah tingkat instansi juga menjadi bagian dari seksi ini.

d. Seksi Penyuluhan, Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Seksi penyuluhan, kemitraan dan peran serta masyarakat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 yang terkait dengan bidang pembinaan dan pengembangan, penyuluhan, peningkatan kapasitas masyarakat kemitraan dan kerjasama, peran serta masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi tanggung jawab seksi ini untuk menyiapkan bahan pelaksanaan rencana kerja, mempersiapkan bahan penyusunan kebijakan dan petunjuk teknis, mempersiapkan bahan pelaksanaan rencana kerja, melaksanakan pengawasan dan pengendalian, menyiapkan bahan monitoring dan evaluasi, membuat laporan kegiatan dan terakhir melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Salah satu kegiatan dari seksi ini yakni melakukan Kerjasama Pengelolaan Persampahan. *Output* dari kegiatan ini adalah adanya kerjasama dengan desa/gampong dalam hal pengelolaan sampah. Data terkini sudah ada 5 MoU kerjasama pengelolaan sampah dengan kelompok sasaran kegiatan sebanyak 5 gampong. Selain itu kegiatan sosialisasi kebersihan dan penerapan hukum juga menjadi bagian dari seksi ini. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat umum yang melanggar ketentuan dari Pasal 37 Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017.

e. Seksi Pengelolaan Limbah B3

Seksi pengelolaan limbah B3 mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Bidang Pengelolaan Sampah dan

Limbah B3 yang terkait dengan bidang pembinaan dan pengembangan, pengelolaan, izin, pemantauan, pengawasan dan penyimpanan limbah, pengangkutan, penguburan, Bahan Bekas Berbahaya (B3). Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi tanggung jawab seksi ini untuk menyiapkan bahan pelaksanaan rencana kerja, mempersiapkan bahan penyusunan kebijakan dan petunjuk teknis, mempersiapkan bahan pelaksanaan rencana kerja, melaksanakan pengawasan dan pengendalian, menyiapkan bahan monitoring dan evaluasi, membuat laporan kegiatan dan terakhir melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

3.6. Sistem Pengelolaan Sampah di Banda Aceh

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.¹⁰⁷ Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, menjaga kesehatan masyarakat, dan menjadikan sampah sebagai sumber daya.¹⁰⁸ Qanun Nomor 1 Tahun 2017 membagi ruang lingkup sampah menjadi 2, yaitu sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Pengertian sampah sendiri merupakan barang atau benda yang telah habis nilai manfaatnya. Definisi ini menimbulkan kesan negatif yang menjadikan sampah dipandang sebagai benda yang harus segera disingkirkan dari halaman rumah apapun caranya, tentu paradigma tentang pengertian sampah ini harus diubah agar masyarakat memiliki kesadaran untuk mengelola sampahnya masing-masing sehingga permasalahan lingkungan karena sampah dapat terminimalisir.¹⁰⁹

¹⁰⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Bagian Kesatu, *Definisi*, Pasal 1 Butir 5.

¹⁰⁸Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah, pasal 3.

¹⁰⁹Ika Widiarti, *Pengelolaan Sampah Berbasis Zero Waste Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, VOL. IV, No. 2, Juni (2012), hlm. 101

Pengelolaan sampah dilakukan setelah memilah sampah sesuai jenis-jenis sampah. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum mengelompokkan sampah ke dalam beberapa jenis, yakni:¹¹⁰

- a. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun;
 - 1) Kemasan obat serangga,
 - 2) Kemasan oli,
 - 3) Kemasan obat-obatan, obat-obatan kadaluarsa,
 - 4) Peralatan listrik dan peralatan elektronik rumah tangga.
- b. Sampah yang mudah terurai;
 - 1) Tumbuhan, hewan dan/atau bagian-bagiannya yang dapat terurai oleh makhluk hidup lainnya;
 - 2) Mikroorganisme seperti sampah makanan dan serasah.
- c. Sampah yang dapat digunakan kembali;
 - 1) Kertas kardus;
 - 2) Botol minum dan kaleng
- d. Sampah yang dapat didaur ulang
 - 1) Sisa kain, plastik
 - 2) Kertas dan kaca
- e. Sampah lainnya yaitu residu.

Kegiatan penanganan sampah meliputi: pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemopresan akhir sampah.¹¹¹ Ini menjadi petunjuk bahwa DLHK3 tidak hanya bertugas mengangkut sampah namun termasuk juga pengolahan sampai proses akhir sampah.

” Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Banda Aceh tidak terlepas dari sistem pengumpulan, pemindahan, penampungan, pengangkutan dan berakhir di Tempat

¹¹⁰ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/213 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

¹¹¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 PRT/M Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah.

Pemrosesan Akhir (TPA). TPA Banda Aceh merupakan TPA yang menampung sampah sejak tahun 1994 hingga tahun 2017 dengan luas lahan TPA sebesar 12 Ha, sempat rusak di tahun 2004 akibat bencana Tsunami. Kemudian TPA kembali direhab oleh Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias dan mulai beroperasi kembali tahun 2009 dan memiliki luas areal 21 Ha. Tahun 2018 pemerintah Kota Banda Aceh akan menutup TPA Gampong Jawa dan sampah Kota Banda Aceh akan dialihkan menuju UPTD Blang Bintang yang akan menampung dan mengolah sampah dari dua daerah yakni Banda Aceh dan Aceh Besar.¹¹²

Pada tupoksi DLHK3 menjelaskan bahwa pengelolaan dan pengolahan sampah dilakukan secara 3R yaitu *Reuse*, *Reduse* dan *Recycle*. *Reuse* penggunaan kembali untuk keperluan yang sama tanpa dilakukan perubahan bentuk. *Reduse* Upaya pemanfaatan limbah dengan cara diproses untuk mendapat kembali salah satu atau lebih materi/ komponen yang terkandung di dalamnya. *Recycle* daur ulang pemanfaatan limbah melalui pengolahan fisik atau kimia, untuk dapat menghasilkan produk lain.¹¹³

Kemudian sejak tahun 2015 Kota Banda Aceh mulai menerapkan prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*) melalui sistem Bank Sampah *Waste Collecting Point* (WCP). Sebuah sistem pengelolaan sampah secara terpadu yang dilakukan secara mandiri oleh warga gampong.

Hal ini disampaikan oleh Hasil wawancara penulis dengan Heriady Farhas, SE Kabid Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan:

“Dinas Lingkungan Hidup, Keindahan dan Kebersihan Kota (DLHK3) terus melakukan inovasi-inovasi dengan merancang berbagai program pengelolaan dan pengolahan

¹¹²Wawancara penulis dengan Miksal Staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, tanggal 17 Februari 2021.

¹¹³ Hasil wawancara penulis dengan Heriady Farhas, SE Kabid Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan., tanggal 27 Februari 2021.

sampah di Banda Aceh. Seperti program mengolah sampah jadi gas metan di TPA Gampong Jawa. Bahkan hasilnya sudah bisa dirasakan warga. Ada sekitar 210 KK yang kita suplai gas untuk memasak. Program lain yaitu pengelolaan sampah organik di TPS 3R, dimana ada dua TPS 3R di Banda Aceh dengan pengelolaan sampah mencapai 46 ton/hari. Selain itu, juga ada program pemilahan sampah dari rumah melalui penerapan sistem *Waste Collecting Point* (WCP) sejak tahun 2015 di gampong-gampong.”¹¹⁴

Kemudian bapak Miksal menerangkan kembali mengenai pengelolaan sampah bahwa:

“Sejak 2015 DLHK3 berkerja sama dengan Jepang Pemerintah Kota Higashimatsushima dan CoMu Project untuk mempelajari sistem pengelolaan sampah berbasis WCP, dengan 2 gampong awalnya Alue Deah Tengoh dan Alue Deah glumpang. Satu fasilitas WCP menampung 20-30 anggota rumah tangga.”¹¹⁵

Sampai saat ini terdapat dua belas gampong binaan DLHK3 Banda Aceh yang menerapkan pengelolaan sampah dengan sistem WCP yaitu: Deah Glumpang, Alue Deah Tengoh, Setui, Pango Raya, Gampong Ilie, Kopelma Darussalam, Puerada, Surin, Pie, Penjerat, Lam Ara dan Lamjame. Berikut nama-nama gampong beserta jumlah titik WCP:

Tabel 1.1
Lokasi WCP

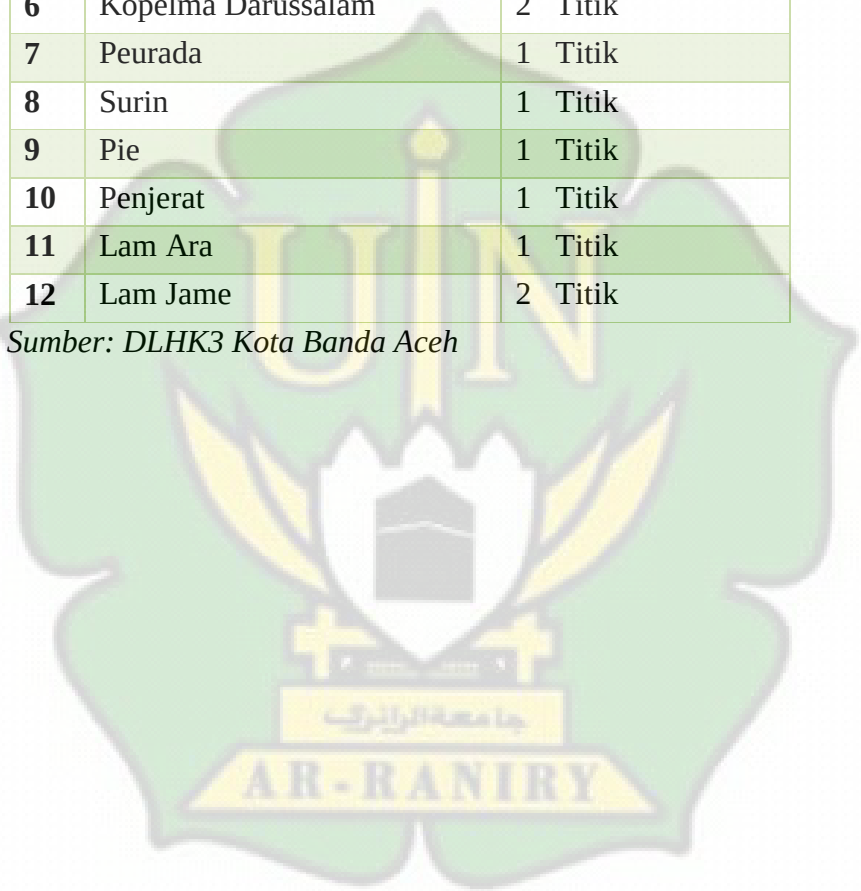
No	Gampong	Jumlah Titik
----	---------	--------------

¹¹⁴Hasil wawancara penulis dengan Heriady Farhas, SE Kabid Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan., tanggal 27 Februari 2021.

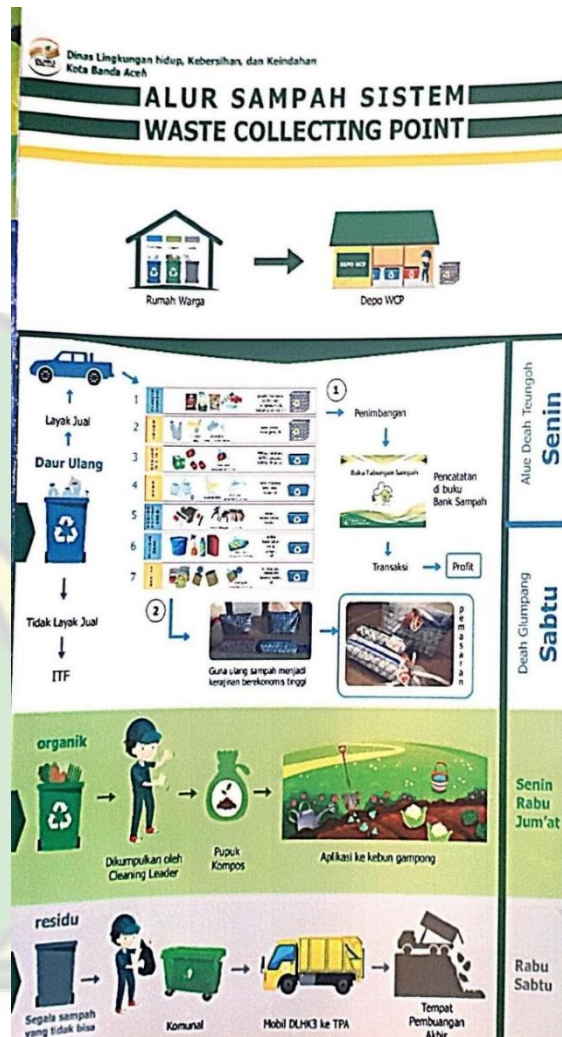
¹¹⁵Wawancara penulis dengan Miksal Staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, tanggal 17 Februari 2021.

1	Deah Glumpang	4 Titik
2	Alue Deah Tengoh	10 Titik
3	Setui	1 Titik
4	Pango Raya	1 Titik
5	Gampong Ilie	1 Titik
6	Kopelma Darussalam	2 Titik
7	Peurada	1 Titik
8	Surin	1 Titik
9	Pie	1 Titik
10	Penjerat	1 Titik
11	Lam Ara	1 Titik
12	Lam Jame	2 Titik

Sumber: DLHK3 Kota Banda Aceh



Berikut dapat kita lihat alur sampah sistem WCP:



Gambar 1.4. Alur WCP

Dari gambar alur WCP dapat kita lihat sampah di rumah tangga di pilah sesuai jenis sampah kemudian dibawa ke depo WCP. Kemudian setiap hari yang sudah terjadwal sampah di jemput oleh DLHK3 untuk ditimbang. Sampah yang jenisnya bisa

di daur ulang di setor ke bank sampah WCP, yang lainnya akan diangkut petugas DLHK3 ke TPA.

WCP merupakan program unggulan bagi DLHK3, yang merupakan upaya menurunkan volume sampah berasal dari sumbernya. Masyarakat yang terlibat pun menyambut baik kegiatan ini. Seperti yang diungkapkan oleh warga gampong Deah Glumpang:

“WCP ini menarik. Sampahnya kita kumpulkan, nanti dijemput sama DLHK3 ditimbang kemudian dibayar. Ibu-ibu jadi senang dengan membuang sampah dapat semacam reward gitu. Hari tu mereka dapat piring.”

Namun WCP ini masih terbatas di 12 gampong yang disebutkan diatas saja. Warga Banda Aceh lainnya masih membuang sampah seperti pada umumnya, yakni membuang sampah pada tong sampah atau meletakkan sampah didepan rumah agar dikutip oleh petugas sampah tanpa memilah-milah sampah sesuai jenisnya. Hal ini juga dikatakan oleh Ratna Dewi, Siska Suryani, Zarli juga beberapa warga lainnya:

“Selama ini buang ke tong sampah atau diletakkan di depan rumah, diambil sama petugas. Sampahnya masukin ke plastik semua.”

Sistem 3R yang di terapkan melalui WCP masih belum merata ke seluruh Banda Aceh. Sebagian besar masyarakat Banda Aceh masih belum mengetahui fungsi dan tata cara membuang sampah dengan benar.

Sekalipun demikian DLHK3, bagi masyarakat yang belum mendapatkan atau belum bekerja sama untuk mewujudkan pengelolaan sampah melalui sistem WCP, disediakan tempat pembuangan sampah juga alat pengangkutan sampah setiap hari yang dilaksanakan oleh petugas DLHK3. Saat ini DLHK3 memiliki berbagai sarana dan prasarana pendukung dalam mencapai tujuan penanganan sampah. Berikut sarana dan prasarana yang penulis tampilkan melalui tabel:

Tabel 1.2.
Sarana dan Prasarana DLHK3

No	Alat	Jenis	Jumlah
1	Armada Sampah	Truk <i>Dump Truck</i>	40 Unit
		<i>Armrool Truck</i>	5 Unit
		<i>Compactor Truck</i>	4 Unit
		<i>Truk Engkel</i>	1 Unit
2	Kendaraan Penunjang	<i>Pick Up</i>	29 Unit
		Mobil Tinja	1 Unit
		Mobil Penyiram	6 Unit
		Truck Bak Kayu	3 Unit
		Mini Bus	1 Unit
		Mobil Operasional	8 Unit
		Becak Sampah	17Unit
		Sepeda Motor	17Unit
		<i>Sweeper Truck</i>	1 Unit
		<i>Truck Sky lift (PJU)</i>	2 Unit
3	Peralatan Berat	<i>Wheel Loader</i>	2 Unit
		<i>Back Hoe Loader</i>	2 Unit
		<i>Wheel loader Bob cat</i>	2 Unit
		<i>Buldozer</i>	3 Unit
		<i>Excavator Long Arm</i>	1 Unit
		<i>Excavator Standar</i>	3 Unit
4	Kontainer sampah	Kontainer 4 m ³	48 Unit
		Kontainer 8 m ³	2 Unit
		Wadah Komunal 660 L	177 Unit

Sumber: DLHK3 Kota Banda Aceh

Dengan sarana dan prasarana yang tersedia DLHK3 memberi pelayanan persampahan sebagai berikut:¹¹⁶

1. Luas wilayah pelayanan: 84 %.
2. Jumlah penduduk terlayani: 81 %.
3. Jumlah desa yang terlayani: 100 % (90 gampong).
4. Frekuensi pelayanan: 1–7 hari sekali.
5. Jumlah desa yang diberikan pelayanan secara “*door to door*” dan membayar retribusi sampah: 51 gampong.

Jumlah objek pelayanan untuk pengangkutan ini adalah sekitar 50.000 rumah/toko.kantor.dll dengan frekuensi pelayanan sebagai berikut:¹¹⁷

1. Jalan Utama: 2–4 kali/hari.
2. Desa yg membayar retribusi: 1–2 hari sekali.
3. Desa yg tdk membayar retribusi: 1–7 hari sekali.

3.7. Strategi Komunikasi dalam Pengimplementasi Qanun Nomor 1 Tahun 2017

Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan transmisi informasi.¹¹⁸ Carl I Hovland mengungkapkan bahwa komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Dalam proses komunikasi, berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif, ditentukan oleh strategi komunikasi. Strategi sendiri pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*manajemen*) untuk mencapai suatu tujuan.¹¹⁹ Strategi komunikasi, kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai

¹¹⁶LAKIP Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh 2020, hlm. 6.

¹¹⁷LAKIP Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan ..., hlm. 7.

¹¹⁸Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm. 50.

¹¹⁹Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 299-300.

komunikator, pesan, saluran (media), penerima (komunikan) sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi.¹²⁰

Banyak model strategi komunikasi yang digunakan dalam perencanaan komunikasi, setiap strategi digunakan sesuai dengan sifat atau jenis kebutuhan, disesuaikan juga dengan kondisi dan realitas yang ada.¹²¹ Menetapkan strategi komunikasi yang baik merupakan langkah yang penting dalam setiap program. Salah menetapkan strategi komunikasi berdampak pada kerugian organisasi itu sendiri. Hal ini menegaskan pentingnya sebuah strategi komunikasi sebelum bertindak.

Strategi komunikasi implementasi Qanun Nomor 1 Tahun 2017 penulis melihat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Philips Lesly, yakni: organisasi yang menggerakkan kegiatan dan publik yang menjadi sasaran kegiatan.¹²² Berdasarkan model perencanaan komunikasi Philip Lesly, komponen organisasi memiliki empat tahapan, yaitu analisis dan riset, perumusan kebijakan, perencanaan program pelaksanaan, dan kegiatan komunikasi. Kemudian publik memiliki dua komponen yakni, *feedback* dan evaluasi dan penyesuaian.

3.7.1. Analisis & Riset

Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan seperangkat keputusan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang dan di arahkan pada pencapaian sasaran tertentu. Analisis riset dilakukan sebagai langkah awal untuk mengdiagnosa atau mengetahui permasalahan yang dihadapi. sebelum sebuah kebijakan dirumuskan hendaknya analisis riset di lakukan agar kebijakan yang akan dikeluarkan tetat sasaran. Pengertian analisis sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia“ Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh

¹²⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, 23.

¹²¹Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, hlm. 67.

¹²²Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, hlm. 70.

pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹²³ Menurut Abdul Majid analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).¹²⁴

Permasalahan yang menjadi bahan analisis riset yang mendasari keluarnya Perwal Qanun Nomor 1 Tahun 2017 bahwa dengan pertimbangan peningkatan penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi serta perkembangan kegiatan usaha masyarakat, yang berakibat pada meningkatnya volume sampah. Adanya jenis dan karakteristik sampah yang beragam, diperlukan pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu oleh pemerintah.

Bahan analisis dari perencanaan pembentukan Qanun ini ada pada penekanan data volume sampah yang meninggi setiap tahunnya. Sampai saat ini rata-rata total sampah harian yang masuk ke TPA Gampong Jawa sebanyak 230 ton perhari.¹²⁵

¹²³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 134.

¹²⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 54

¹²⁵Hasil wawancara penulis dengan Rosdiana Kasi Bagian Teknologi Pengelolaan Sampah, tanggal 17 Februari 2021.

Tabel 1.3
Jumlah Sampah dari Tahun 2008-2017

No	Tahun	Sampah Masuk (ton/tahun)	Volume Sampah (m ³ /tahun)
1	2008	32.334	129.334
2	2009	42.999	171.996
3	2010	43.859	175.434
4	2011	43.991	175.963
5	2012	53.935	215.740
6	2013	54.765	219.060
7	2014	54.250	217.000
8	2015	54.928	219.712
9	2016	68.982	275.928
10	2017	66.298	265.192
Total		516.340	2.065.358

Sumber: DLHK3 Kota Banda Aceh

Juga dengan pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 47 ayat (2) Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung-jawab dan kewenangan pemerintahan daerah serta peran masyarakat dan dunia usaha, sehingga dapat berjalan secara proporsional, efektif dan efisien; serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2013 tentang Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis yang mengatur lebih rinci tentang pengelolaan sampah, baik dalam aspek teknis dan non-teknis, hingga keterlibatan masyarakat dan pihak ketiga.

3.7.2. Perumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan adalah tahapan yang mencakup strategi yang akan digunakan. Yakni dirumuskan suatu aturan yang

akan diaplikasikan sesuai dengan permasalahan yang telah di analisis dan riset. Dalam hal ini dirumuskannya Qanun Nomor 1 Tahun 2017 yang mengatur tentang bagaimana pengelolaan sampah juga sanksi-sanksi yang diberikan jika melanggar aturan yang sudah disusun dan diberlakukan dengan tujuan awal terciptanya lingkungan yang bersih pada lingkungan kota Banda Aceh.

Perumusan ini melibatkan berbagai *stakeholder* yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat pemerintahan dari camat hingga kepala Dinas terkait. Seperti yang diungkapkan oleh Heriady Farhas, SE Kabid Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan:

”Perumusan Qanun ini setelah membahas dengan tokoh-tokoh masyarakat, kepala Dinas yang ada hubungan dengan hal ini juga tokoh agama juga Camat-camat.”¹²⁶

Setelah melalui berbagai tahapan dan dibahas bersama antara Eksekutif dan DPRK Banda Aceh kemudian disahkan menjadi Qanun. Berdasarkan dari hasil analisis tujuan dari qanun tersebut juga untuk tercapainya target Pemerintah Kota menjadikan Banda Aceh sebagai kota yang bebas sampah pada Tahun 2025.

3.7.3. Perencanaan Program Pelaksanaan

Pada tahap ini perencanaan pelaksanaan sudah ditetapkan sumber dayanya yang kan digerakkan, antara lain tenaga, dana dan fasilitas sebagaimana yang dijelaskan oleh Hafied Cangara. Tahapan perencanaan program pelaksanaan merupakan langkah selanjutnya dimana perencanaan dituntut untuk lebih jelas dan

¹²⁶ Hasil wawancara penulis dengan Heriady Farhas, SE Kabid Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan. 27 Februari 2021.

terperinci agar di dalam pengesekusian kegiatan akan berjalan sesuai dengan perancangan yang tersusun.

“Dalam menyukseskan Qanun Nomor 1 Tahun 2017. DLHK3 bekerja sama dengan Tim Yudistisi terdiri dari Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri, Satpol PP, Polresta Banda Aceh.”¹²⁷

Tim ini dibentuk untuk bertugas di lapangan sesuai dengan tugas yang telah di susun. Tim Yudistisi dibagi dua tim, tim pertama di lapangan untuk meninjau langsung masih adakah masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tim kedua di tempatkan di Pos sebagai anggota yang akan menyidangkan orang-orang yang kedapatan membuang sampah sembarangan.

“Setiap OTT akan dibagi menjadi 2 tim, satpol PP yang ke lapangan dan Hakim, Kejaksaan, Kepolisian berada di Pos.”¹²⁸

Kabid Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan, Heriady Farhas juga mengatakan:

“Dalam persiapan melaksanakan Qanun ini, sebelumnya kita sudah duduk dengan tim yustisi yang terdiri dari pihak kepolisian, kejaksaan, pengadilan serta dengan pihak satpol PP Kota Banda Aceh. Untuk menyamakan persepsi ketika melakukan kegiatan OTT (Operasi Tangkap Tangan).”¹²⁹

Rosdiana juga mengungkapkan bahwa dana dalam program ini di danai oleh APBK Banda Aceh sebagai bentuk keseriusan

¹²⁷ Hasil wawancara penulis dengan Rosdiana Kasi Bagian Teknologi Pengelolaan Sampah, tanggal 17 Februari 2021.

¹²⁸ Hasil wawancara penulis dengan Rosdiana Kasi Bagian Teknologi Pengelolaan Sampah, tanggal 17 Februari 2021.

¹²⁹ Hasil wawancara penulis dengan Heriady Farhas, SE Kabid Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan, 27 Februari 2021.

pemerintah dalam menangani permasalahan sampah. Terkait sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan implementasi qanun ini juga telah tersedia sesuai dengan strategi yang akan dijalankan.

Kemudian rencana program sejak dikeluarkannya qanun pada tahun 2017 dan disosialisasikan pada 2018 yang akan diterapkan dan diberlakukan pada Januari 2019. Hal ini dijelaskan oleh Erna staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3:

“Qanun ini baru disosialisasikan mulai tahun 2018 dan penerapan aturan Qanun mulai dilaksanakan pada Tahun 2019 dengan tujuan mewujudkan Kota Banda Aceh bebas sampah 2025.”¹³⁰

3.7.4. Kegiatan Komunikasi

Kegiatan komunikasi adalah tindakan yang harus dilakukan, yakni membuat dan menyebarkan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran komunikasi lainnya.¹³¹ Setelah melalui tahapan-tahapan selanjutnya dalam model perencanaan komunikasi Philip Lesly yang menjadi tahapan akhir dalam komponen organisasi adalah kegiatan komunikasi. Tahapan ini bertujuan untuk menyebar luaskan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran komunikasi lainnya.

1. Sosialisasi

Komunikator dalam kegiatan komunikasi sangat berpengaruh bagi kelancaran komunikasi itu sendiri. Begitu penting dan dominannya peranan komunikator sehingga dalam suatu kegiatan komunikasi yang terencana dibutuhkan strategi untuk menetapkan komunikator yang tepat. Komunikator tersebut harus memiliki kredibilitas di mata komunikan. Kredibilitas tersebut

¹³⁰ Hasil wawancara penulis dengan Erna staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, tanggal 17 Februari 2021.

¹³¹ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, ... hlm. 71.

dapat diperoleh apabila komunikator tersebut memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, berpengetahuan luas, bersahabat, serta mampu beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya. Kegiatan komunikasi tahap pertama yang dilakukan DLHK3 yakni merencanakan sosialisasi untuk dapat mengimplementasikan Qanun Nomor 1 Tahun 2017.¹³² Kasi Teknologi Pengelolaan Sampah menguatkan bahwa.

“Sebelum hukum tersebut dilaksanakan kami dari seksi penyuluhan masyarakat tidak henti-hentinya melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat Banda Aceh, pelaku usaha, kelompok masyarakat dan lembaga yang ada di banda aceh.”¹³³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3.

” Sejak 2018 kami lakukan sosialisasi dulu, sebelum sanksi hukumnya diterapkan. Bahkan yang belum mendapatkan sosialisasi jika mereka melanggar maka akan diberikan arahan dulu. Sebagai bukti mereka mendapatkan BAP. Jika kedapatan orang yang sama lagi baru mereka dikenakan denda.”¹³⁴

Juga pada tahun 2018 bulan Oktober sampai November DLHK3 telah melakukan lima kali pertemuan dengan mengundang pelaku usaha di daerah penerapan hukum seperti yang dikatakan oleh Heriady Farhas, SE Kabid Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan:

¹³² Anwar Arufin, *Strategi Komunikasi...*, hlm. 51

¹³³ Hasil wawancara penulis dengan Rosdiana Kasi Bagian Teknologi Pengelolaan Sampah, tanggal 17 Februari 2021.

¹³⁴ Hasil wawancara penulis dengan Erna Staff Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, tanggal 17 Februari 2021.

“Sejak Oktober 2018 kita sudah melakukan lima kali pertemuan dengan sekitar 400 pelaku usaha. Kita undang ke kantor kita aula lantai 3 bersama tim yustisi yang terlibat untuk memberikan pemahaman kepada mereka mengenai sosialisasi penerapan hukum di Kota Banda Aceh.”¹³⁵

Dari hasil observasi penulis melihat selain sosialisasi dengan mengadakan pertemuan, DLHK3 juga melakukan sosialisasi *door to door* ke pelaku-pelaku usaha di kota Banda Aceh, juga melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Juga rutin memberi informasi melalui mobil keliling juga memasang loudspeaker di taman-taman bermain.



Gambar 1.5. Loudspeaker di Taman Meuraxa

Gambar diatas merupakan gambar *loudspeaker* yang dipasang di Taman Meuraxa yang diputar sekitar 30 menit sekali. Ini menarik perhatian masyarakat yang ada di sekeliling taman juga masyarakat yang berekreasi ke taman tersebut. Penyebaran brosur “Stop membuang sampah sembarangan” juga kerap di lakukan

¹³⁵Hasil wawancara penulis dengan Heriady Farhas, SE Kabid Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan, 27 Februari 2021

terutama bagi tamu yang menyambangi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh di jalan Pocut Baren.

2. Media Massa

Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang. Media massa meliputi media cetak seperti koran, majalah, tabloid, radio, televisi, dan media online. Dalam hal ini pihak DLHK3 juga memanfaatkan media massa sebagai sarana memberi informasi dan edukasi kepada masyarakat. Sehingga secara perlahan masyarakat dapat memahami peraturan yang ada. Dari segi kegunaannya tentunya media massa memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain, yaitu ia dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarluaskan pesan hampir seketika dengan waktu yang tak terbatas.

Ada beberapa media yang dilibatkan oleh DLHK3. Seperti media cetak Serambi Kutaraja dengan judul berita pembuang sampah terancam Kurungan pada Selasa 28 Mei 2019. Media berita online juga menerbitkan berita dengan judul, mirip OTT KPK, Begini OTT buang sampah sembarangan di Banda Aceh.¹³⁶ Pada situs yang lain berita mengenai qanun Nomor 1 Tahun 2017 dengan judul petugas OTT sampah mulai beraksi.¹³⁷

Kasi teknologi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 menambahkan.

¹³⁶ [http:// tagar.id/mirip-ott-kpk-begini-ott-buang-sampah-sembarangan-di-banda-aceh](http://tagar.id/mirip-ott-kpk-begini-ott-buang-sampah-sembarangan-di-banda-aceh), diakses 3 April 2019

¹³⁷ cehtribun.news.com/petugas-ott-sampah-mulaibereaksi, diakses pada 3 April 2019

“Selain melakukan sosialisasi kita juga melalui media cetak juga media seperti radio juga instagram punya punya dinas. Dilakukan berkelanjutan dan merata di Kota Banda Aceh telah terjadwal. Baik itu melalui mobil dan *door to door*.”¹³⁸



Gambar 1.6. Snap qanun pada Instagram

Gambar 1.6. salah satu cara DLHK3 memberi informasi kepada masyarakat melalui media instagram sebagai media yang banyak diminati oleh masyarakat pada saat ini. Snap diatas pengumuman mengenai isi qanun Nomor 1 Tahun 2017, mengingatkan warga agar tidak lagi memebuang sampah sembarangan. Instagram DLHK3 sendiri memiliki *follower* sebanyak 3.857 ribu orang.

3.7.5. *Feedback*

¹³⁸ Hasil wawancara penulis dengan Rosdiana Kasi Bagian Teknologi Pengelolaan Sampah, tanggal 17 Februari 2021.

Umpan balik atau *Feedback* dapat diketahui melalui riset dengan cara mengedarkan kuesioner, wawancara atau melalui *focus group discussion* dengan tujuan untuk mengetahui pendapat, ide, keluhan dan sasaran dari publik. Guna sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan, peningkatan dan penyesuaian program yang akan dilakukan oleh lembaga pelaksana.

Menuju Banda Aceh bebas sampah tahun 2025, DLHK3 secara serius mengajak masyarakat untuk patuh pada isi Qanun Nomor 1 Tahun 2017. Selain memang memberikan efek jera bagi yang melanggar, DLHK3 juga terus mensosialisasikannya. Berikut beberapa tanggapan warga mengenai implementasi qanun yang telah di jalankan oleh DLHK3.

“Saya tau Qanun itu, ada di umumkan di mobil. Saya dengar saat membawa anak-anak main sore di Taman Meuraxa Ulele. Katanya jangan buang sampah sembarangan, udah ada sanksinya. Sama Banda Aceh mau bebas sampah di Tahun 2025.”¹³⁹

Sama halnya yang diketahui oleh Wardiati Warga Gampong Mulia:

“Pernah dengar qanun itu. Saat saya ikut pelatihan, ada dibahas tentang Qanun Nomor 1 Tahun 2017. Memang dikasih tau ke yang ikut pelatihannya.”

Namun beda halnya dengan Salwa warga Lambung ia mengatakan tidak tau mengenai Qanun tersebut:

¹³⁹Hasil wawancara penulis dengan Nurul Azmi warga Lampaseh Kota Banda Aceh, tanggal 22 Februari 2021.

“Tidak tau, belum pernah dengar. Selama ini kalua buang sampah buang ke tong sampah aja.”¹⁴⁰

Nasibah warga Lambhuk juga menyatakan hal yang sama dengan salwa bahwa ia belum mendapatkan sosialisasi langsung mengenai qanun tersebut. Namun ia tidak juga membuang sampah sembarangan karena kesadaran sendiri. Ada juga beberapa warga lain yang penulis temui menyatakan hal yang sama yakni mereka belum mengetahui mengenai Qanun Nomor 1 Tahun 2021.

3.7.6. Evaluasi & Penyesuaian

Evaluasi merupakan metode pengkajian dan penilaian keberhasilan kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program komunikasi¹⁴¹ Perubahan sikap dan pembentukan opini adalah merupakan salah satu dari efek komunikasi. Tentunya pengaruh efek akan terasa berbeda-beda bagi tiap orang. Efek dari komunikasi dapat diketahui dari pergeseran pandangan atau perhatian, atau sikapnya terhadap kita atau terhadap suatu masalah yang sedang menjadi perhatian. Atau secara positif, efek tersebut bisa dilihat pada misalnya sebuah negara setelah melalui proses komunikasi yang terencana, menunjukkan gejala makin erat hubungannya dengan kita atau memperlihatkan sokongan ataupun kerjasamanya denga kita.

¹⁴⁰Hasil wawancara penulis dengan salwa warga Lambung Kota Banda Aceh, tanggal 23 Februari 2021.

¹⁴¹Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, hlm. 148.

Salah satu cara evaluasi di lakukan DLHK3 yakni Operasi OTT yang dilaksanakan oleh Tim Yudistisi, guna mengetahui seberapa banyak warga yang masih belum mengikuti aturan yang telah dibentuk. Dari OTT ini seperti yang telah penulis sebutkan



masih terdapat beberapa warga yang masih membuang sampah sembarangan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.7. Salah Satu Warga yang Terdapat Membuang Sampah Sembarangan

Gambar diatas salah satu warga yang terjarin OTT membuang sampah sembarangan dan disidang di pos Taman Sari. Evaluasi terhadap qanun pengelolaan sampah ini juga dapat kita lihat dari data sampah. Berdasarkan data DLHK3, Banda Aceh telah mengurangi volume sampah dari sumbernya sebesar 13% sepanjang tahun 2020. Namun jika kita bandingkan dengan data Volume sampah pada tabel berikut ini:

**Tabel
1.4.
Data
Samp**

No	Tahun	Jumlah Sampah
1	2018	220 ton/hari
2	2019	201 ton/hari
3	2020	220 ton/hari
4	April 2021	237 ton /hari

ah dari tahun 2018-April 2021

Sumber: DLHK3 Kota Banda Aceh

Dari tabel dapat kita lihat bahwa jumlah volume sampah tetap menambah setiap tahunnya. Tahun 2018 jumlah sampah yang masuk mencapai 220 ton/hari, tahun 2019 menurun menjadi 201 ton/hari, kemudian 2020 kembali menjadi 220 ton/hari dan pada april 2021 meninggi menjadi 237 ton/hari. Volume sampah bertambah pertahun disebabkan pelaku usaha yang juga bertambah di kota Banda aceh.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

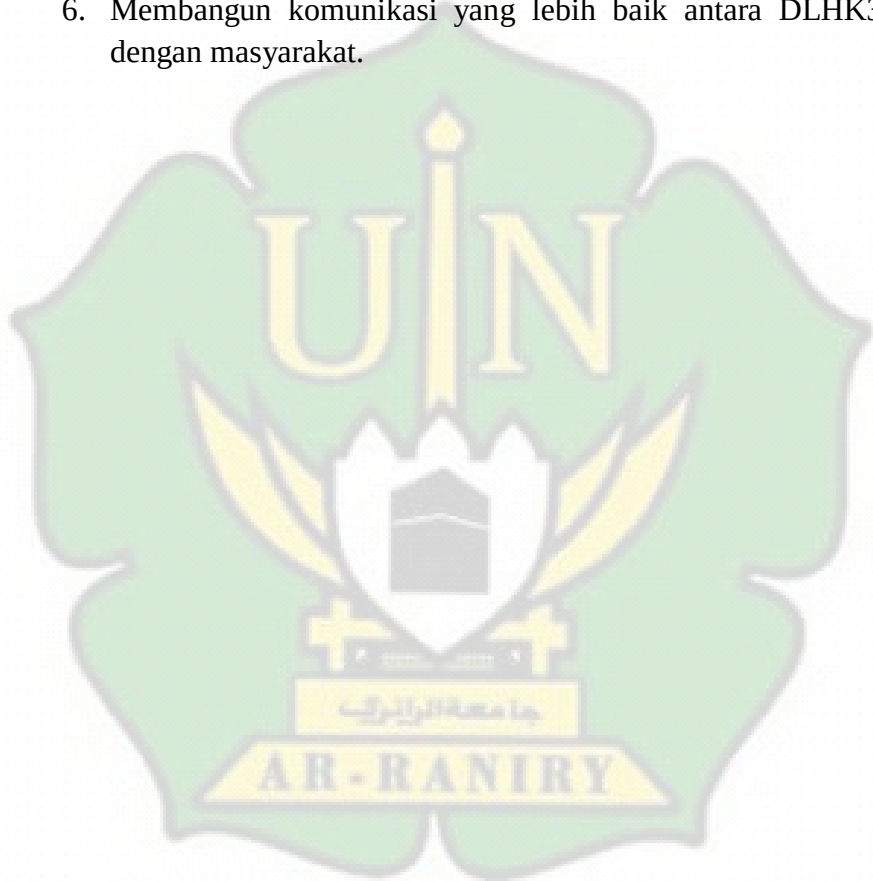
Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai strategi komunikasi pemerintahan kota Banda Aceh dalam mengimplementasikan qanun nomor 1 Tahun 2017 maka hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sampah masyarakat Banda Aceh oleh DLHK3 menerapkan konsep 3R yakni *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dengan sistem *Waste Collecting point* (WCP) sebuah sistem pengelolaan sampah secara terpadu yang dilakukan secara mandiri oleh warga gampong. Namun program ini sebagai program unggulan DLHK3 saat ini, belum diterapkan merata ke seluruh masyarakat Banda Aceh. Sampai saat ini baru 12 gampong yang telah disediakan depo WCP dan mendapat bimbingan sistem pengelolaan sampah tersebut. Sedangkan Banda Aceh sendiri memiliki 90 gampong. Jika dibandingkan belum setengah dari total gampong di Banda Aceh. Hasil penelitian lainnya menunjukkan komunikasi yang dilakukan oleh DLHK3 bila merujuk ke teori Philip Lesly yang mempunyai perencanaan komunikasi terbagi ke 2 komponen yakni organisasi dan publik sudah sesuai dengan teori tersebut walau pun pada tahapan *feedbacknya* belum mendapatkan hasil yang maksimal.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan sosialisasi hendaknya melakukan penempelan stiker di mobil-mobil yang berisikan pesan mengenai qanun Nomor 1 Tahun 2017.
2. DLHK3 dapat memperkuat penggunaan media yang sedang diminati oleh masyarakat.

3. Melakukan sosialisasi ke gampong-gampong/kantor-kantor/sekolah dalam bentuk pertemuan-pertemuan non formal guna mengenalkan qanun Nomor 1 Tahun 2017.
4. Penambahan jumlah titik depo WCP mengingat target 2025 Banda Aceh sebagai kota bebas sampah dapat tercapai.
5. Memperkuat manajemen DLHK3.
6. Membangun komunikasi yang lebih baik antara DLHK3 dengan masyarakat.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Abdul Majid, *Strategi Pembejaraan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Al Yasa' Abubakar, *Syariat Islam di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam: Paradigma, kebijakan dan Kegiatan*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Prov. NAD, 2006.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico, 1984.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi Jakarta*: Bumi Aksara, 2011.
- Barbara Diggs Brown, *The PR Styleguide Format for Public Relation Practice*, Jakarta: Wadsworth Publishing Company, 2012.
- Bobbi De Puter, *Quantum sukses: 8 Kunci Mencari Kesuksesan Luar Biasa dimana pun, kapan pun, siapa pun Anda*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

- Brosur *Waste Collecting Point (WCP)*, Program Binaan, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Dan B. Curtis, et al. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2008.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang Berbeda Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. 3, 2005.
- DLHK3 Banda Aceh, Brosur Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, *Stop Membuang Sampah Sembarangan: Sebagai Upaya Pembudayaan Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan*.

- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Rafika Media, cet Ketiga, 2009.
- Edy SutrisNomor, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010.
- George A. Steiner dan John B. Miner, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga, tt.
- Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Humaidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press.tt
- Imam Ibnu Abdullah Muhammad bin Idris asy-Syafi'I, *Al-Umm*, Juz I, Bairut: Darul al Kitab.tt.
- Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: Aswaya Pressindo, 2011.
- M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Cet. Ke-2.
- Mohammad Rifa'i, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2004.
- Morissan, *Manajemen Public Relation: Strategi menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Onong Uchana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda, 2005.
- Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 1993.

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 PRT/M Tahun 2010 tentang *Pedoman Pengelolaan Sampah*.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/213 tentang *Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.

Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 tentang *Pengelolaan Sampah*, pasal 3.

Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Rencana Strategik (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) Kota Banda Tahun 2017-2022.

Robert M. Grant, *Analisis Strategi Komunikasi*, Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara, 1997.

Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.

Rusjdi Ali Muhammad, *Revitalisasi Syari'at Islam di Aceh: Problem Solusi dan Implementasinya Menuju Pelaksanaan Hukum Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.

Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.

Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Baru, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.

Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Al Islam*, Jilid II. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Bagian Kesatu, Definisi, Pasal 1 Butir 5.

Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2000.

Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko Press.

Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Sumber Jurnal:

- Amon Yadi, “*Strategi Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Untuk Meningkatkan Pengamalan Qanun Syari’at Islam Tentang Maisir Di Kabupaten Aceh Tenggara*”, Tesis pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2012.
- Andi Surahmi dan H. Muhammad Farid, *Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*, Jurnal Komunikasi KAREBA, vol.7 No.2 Juli – Desember 2018.
- Annisa Fitri Pramono dan Daska Azis, *Perkembangan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan di Kota Banda Aceh Tahun 2013-2019*, Jurnal Pendidikan Geosfer, vol.v, nomor 2.
- Asep Sudarman, *Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal*, Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 2 Nomor 1 (2018) 39-60.
- Atika Yelvi, “*Strategi Komunikasi PT PLN (Persero) Area Banda Aceh dalam Sosialisasi Program Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) di Kota Banda Aceh*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2018.

Azman Sulaiman dkk, *Komunikasi Peningkatan Akreditasi Program Studi*, Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, vol.4 no. 1, tahun 2021.

Engkus dan Neneng Zakiah, *Implementasi Peraturan Walikota Bandung tentang Tarif Jasa Pengelolaan Sampah*.

Hidayatul Mursyidin dkk, *Implementasi Kebijakan Retribusi Persampahan di Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar, Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol 3, Nomormor 2, Juli 2010.

Ika Widiarti, *Pengelolaan Sampah Berbasis Zero Waste Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, vol. IV, No. 2, Juni 2012.

Itawarni dkk, *Komunikasi Lingkungan melalui Penerapan Program Waste Collecting Point Di Gampong Alue Deah Teungoh Banda Aceh*, Jurnal Ar Raniry, vol. 01 Nomor 2 (2019) 14-38.

Rahmadhona Fitri Helmi, *Urgensi Strategi Komunikasi dalam Menunjang Efektifitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik di BPMPTSP Kota Padang*, TINGKAP vol. XII No. 2 Th. 2016.

Sumber Website:

<http://aceh.tribunnews.com/2019/01/03/pemko-mulai-berlakukan-qanun-sampah>. Artikel ini telah tayang di serambinews.com dengan judul Pemko Mulai Berlakukan Qanun Sampah. Diakses pasda 28 Februari 2019.

<http://aceh.tribunnews.com/2019/01/03/pemko-mulai-berlakukan-qanun-sampah>. Artikel ini telah tayang di serambinews.com

dengan judul Pemko Mulai Berlakukan Qanun Sampah. Diakses pada 28 Februari 2019.

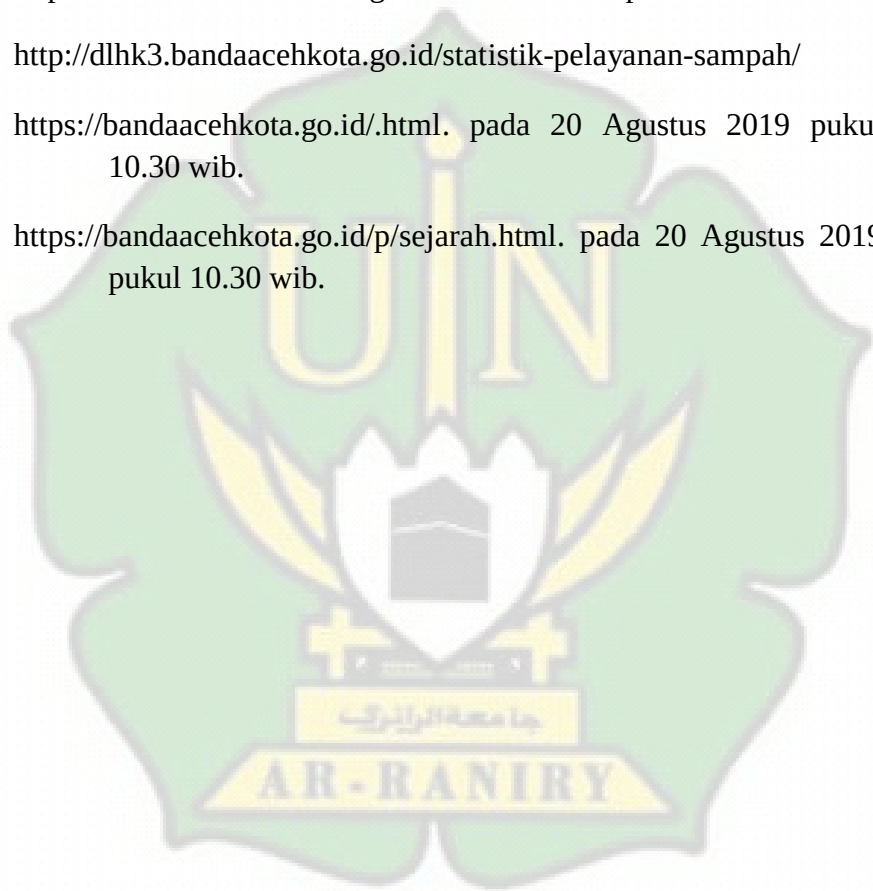
<http://aceh.tribunnews.com/2019/02/02.petugas-ott-sampah-mulai-bereaksi>. Diakses pada tanggal 1 mei 2019.

<http://dlhk3.bandaacehkota.go.id/download/lakip-2018-dlhk3/>

<http://dlhk3.bandaacehkota.go.id/statistik-pelayanan-sampah/>

<https://bandaacehkota.go.id/html>. pada 20 Agustus 2019 pukul 10.30 wib.

<https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>. pada 20 Agustus 2019 pukul 10.30 wib.



LAMPIRAN







Gambar Depo WCP

Tempat sampah sesuai jenis sampah





Sosialisasi WCP



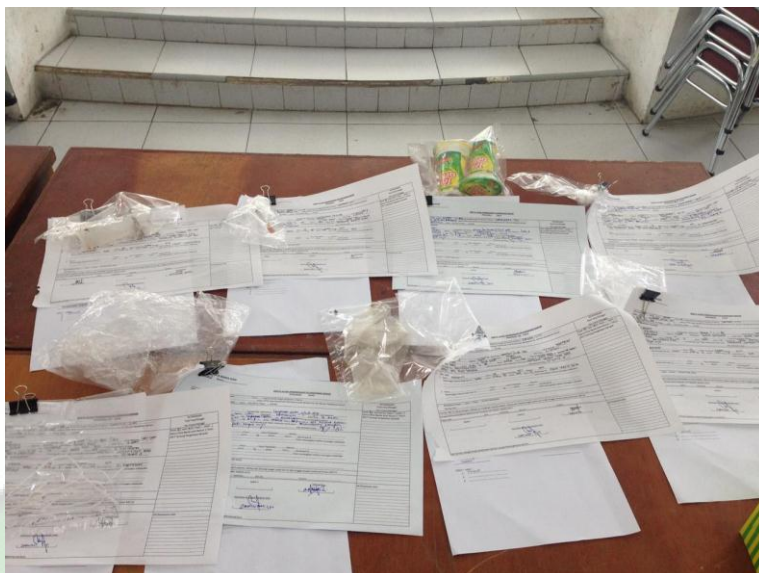
Petugas sampah



DLHK3 bersama Tim yudistisi *briefing* sebelum bertugas

Warga yang terjaring OTT sedang disidang

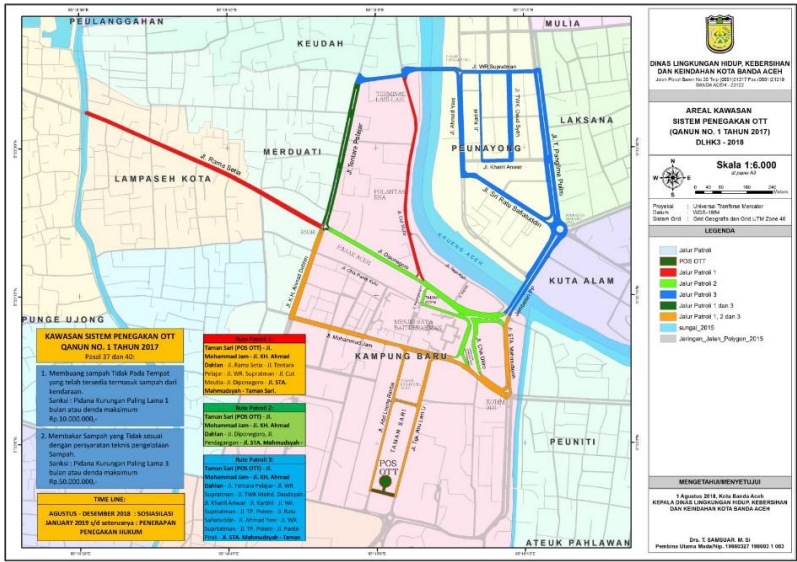




Berita acara dan barang bukti sampah



Sosialisasi penegakan hukum Qamnun Nomor 1 tahun 2017



Lokasi OTT

PENEGAKAN HUKUM

Menuju Banda Aceh Bebas Sampah 2025. sebagai upaya dilakukan untuk mencapai target tersebut, salah satunya adalah dengan menertibkan pembuangan sampah sembarangan mengenai pentingnya kebiasaan ramah lingkungan kepada berbagai lapisan masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh sebagai upaya pembudayaan masyarakat akan kebersihan lingkungan.

Pemerintah Kota Banda Aceh memiliki kewajiban untuk mengatur mekanisme dan tata cara pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sehingga memberi nilai ekonomis dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Untuk mencapai ketepatan terhadap peraturan dan persyaratan dalam ketentuan hukum lingkungan yang berlaku secara umum dan individual, melalui pengawasan dan penerapan sanksi administrasi, gugatan perdata, dan pidana.

Oleh sebab itu pemerintah Kota Banda Aceh akan menerapkan sanksi hukum pidana atau denda terhadap setiap orang atau pelaku usaha yang membuang sampah tidak pada tempat yang telah tersedia termasuk sampah dari kendaraan mulai tahun 2019.

Lahirnya Qanun Persampah di tahun 2017 (Qanun No. 1 Tahun 2017), Sehingga sudah selanjutnya di tahun 2018, Sosialisasi dan dilaksanakan Penegakan Hukum atas Qanun tersebut tahun 2019.



PENERAPAN SANKSI TUJUAN :

1. Melindungi Lingkungan Hidup dari pencemaran
2. Menanggulangi pencemaran atau perusakan lingkungan hidup
3. Memulihkan kualitas lingkungan hidup akibat pencemaran atau perusakan lingkungan hidup
4. Memberikan efek jera bagi penanggung jawab usaha atau kegiatan yang melanggar peraturan perundang-undangan di bidang kebersihan dan pengelolaan persampah

CONTOH PELANGGARAN

MEMBAKAR SAMPAH



MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN



TIDAK PEDULI SAMPAH DI SEKITAR LAPAK, JALANNYA (Pengang Kaki Lintas)



HALAMAN DEPAN TOKO KOTOR







Stop Membuang Sampah Sembarangan

SEBAGAI UPAYA PEMBUDAYAAN MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

CALL CENTER: 08116788444

Yang Sampah di kumpulkan



DINAS LINGKUNGAN HIDUP KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN KOTA BANDA ACEH

JL. POCUT BAREN NO. 30 TELP. (0651) 31217
BANDA ACEH - PROVINSI ACEH

@dmk3_bma @DMK3_bma dmkh3bandaceh

BrosursStop membuang sampah

KAWASAN MONITORING SISTEM PENEGAKAN TIDAK PEDULI (KAWASAN MONITORING SISTEM PENEGAKAN TIDAK PEDULI)

Qanun No. 1 Tahun 2017 pasal 8



KAWASAN MONITORING SISTEM PENEGAKAN TIDAK PEDULI (KAWASAN MONITORING SISTEM PENEGAKAN TIDAK PEDULI)

Qanun No. 1 Tahun 2017 pasal 8



LANDASAN HUKUM

Berdasarkan ketentuan UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah pemerintah Kota, Banda Aceh memiliki kewajiban untuk mengatur mekanisme dan tata cara pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sehingga memberi nilai ekonomis dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, maka oleh sebab itu pemerintah Kota Banda Aceh akan menerapkan sanksi hukum pidana atau denda terhadap setiap orang atau badan yang membuang sampah tidak pada tempat yang telah tersedia termasuk sampah dari kendaraan.

Sesuai dengan peraturan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 Bab XIV Pasal 37 setiap orang atau badan yang melakukan pelanggaran terhadap larangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 diancam dengan hukuman atau denda sesuai peraturan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 pasal 40.

a. Membuang sampah tidak pada tempat yang telah tersedia diancam dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda maksimum sebesar Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah);

b. Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah diancam dengan pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda maksimum sebesar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah);



Brosur WCP

MANFAAT WCP

1. Mengubah pola hidup yang sehat dengan peduli dengan lingkungan
2. Pengurangan sampah yang secara langsung telah mengurangi beban volume sampah TPA.
3. Pelayanan pengangkutan persampahan akan lebih maksimal
4. Tidak ada biaya pengangkutan sampah

TAHAPAN PELAKSANAAN SISTEM WCP

No. Urut	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
1. Pembentukan WCP	Pembentukan WCP	Pembentukan WCP	Pembentukan WCP
2. Pelaksanaan WCP	Pelaksanaan WCP	Pelaksanaan WCP	Pelaksanaan WCP
3. Evaluasi WCP	Evaluasi WCP	Evaluasi WCP	Evaluasi WCP
4. Penyelesaian WCP	Penyelesaian WCP	Penyelesaian WCP	Penyelesaian WCP

ALUR SAMPAH SISTEM WASTE COLLECTING POINT

Rumah Warga → Sampah → WCP

WASTE COLLECTING POINT (WCP)
PROGRAM BINAAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP, KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN KOTA BANDA ACEH

DLHK3 BANDA ACEH

DINAS LINGKUNGAN HIDUP, KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN KOTA BANDA ACEH
JL. POCUT BAREN NO. 30 TELP. (0651) 31217
BANDA ACEH - PROVINSI ACEH

Pendahuluan

Timbulan sampah di wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2019 mencapai 238 ton/hari. Setiap harinya seluruh sampah ini diangkut oleh petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh dan ditampung di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kota Banda Aceh. Untuk saat ini daya tampung TPA Kota Banda Aceh sudah masuk kategori overload. Mulai Tahun 2018, Kota Banda Aceh sudah mengangkut sampah ke TPA Regional Blang Bintang Aceh Besar lebih kurang 180 ton/hari

Presentase sampah terbanyak adalah sampah rumah tangga yang berasal dari rumah penduduk. Kebersihan lingkungan Kota Banda Aceh bukan hanya tanggung jawab Pemerintah Kota Banda Aceh tetapi tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Untuk mengurangi jumlah sampah, DLHK3 Banda Aceh Tahun 2015-2016 melakukan action model Waste Collecting Point (WCP).

Apa itu Waste Collecting Point (WCP) ?

WCP merupakan sistem pengelolaan sampah pada sumbernya yang dilakukan secara mandiri oleh warga gampong dengan jumlah anggota 20-30 rumah tangga untuk satu fasilitas WCP.



Sampah yang bersumber dari rumah warga dipilih terlebih dahulu sebelum dibawa ke titik tempat sampah yang telah ditentukan.



Sistem WCP ini dapat mengurangi 25 % jumlah sampah yang diangkut ke TPA.

Pemerintah kota Banda Aceh sangat berharap sistem WCP ini dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk memilah sampah menjadi bersih dari sumbernya.

LOKASI WASTE COLLECTING POINT (WCP)

Saat ini WCP telah berada di beberapa lokasi berikut.

- 4 titik di Deah Glumpang
- 10 titik di Alue Deah Tengoh
- 1 titik di Selui
- 1 titik di Pango Raya
- 1 titik di Gampong Ilie
- 2 titik di Kopelma Darussalam
- 1 titik di Gampong Peurada
- 1 titik di Gampong Surin
- 1 titik di Gampong Pie
- 1 titik di Gampong Penjerat
- 1 titik di Gampong Lam Ara
- 2 titik di Gampong Lamjame

